

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN TEKSTIL
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW PADA SISWA KELAS X
TATA BUSANA DI SMKN 3 KOTA TANGERANG**

**Skripsi yang Ditulis Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Studi Pendidikan Tata Busana**



CHRISTIANA SUKMAWATI

5525111983

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA BUSANA

JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN KELUARGA

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks., M.M.</u>
Pembimbing Materi		
<u>Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd., M.Km.</u>
Pembimbing Metodologi		

PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama Dosen	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dra. Revrina Sukma Agusti</u>
Ketua Penguji		
<u>Dra. Melly Prabawati, M.Pd.</u>
Anggota Penguji		
<u>Vera Utami GP, S.Pd., M.Ds.</u>
Anggota penguji		

Tanggal Lulus Ujian: 21 Januari 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya adalah asli dan belum pernah dijadikan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, perumusan dan penelitian penulis sendiri dengan arahan dosen pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali tulisan yang dengan jelas tercantum sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jakarta, Januari 2016

Christiana Sukmawati

NIM 5525111983

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan“

“Mudahkanlah urusan orang lain, pasti Allah akan memudahkan urusan di dunia dan di akhirat“

“Jadilah yang terbaik dengan cara yang baik“

“Siapapun yang bersungguh-sungguh, akan mendapatkan apa yang diinginkan atau dicita-citakan“

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya sederhana ini teruntuk:

Almamaterku Universitas Negeri Jakarta.

Alm. Bapak, Ibu, Lek Ti, Alm. Mbah Kakung, Mbak Rahma dan Fatma atas doa, dorongan, motivasi, dan jerih payah yang telah dicurahkan selama ini.

Semua teman-teman seperjuanganku tata busana reguler 2011 atas dukungan dan kerjasamanya.

ABSTRAK

CHRISTIANA SUKMAWATI “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMKN 3 Kota Tangerang”. Skripsi, Jakarta: Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2016.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah adanya permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran mata pelajaran tekstil. Permasalahan tersebut antara lain rendahnya hasil belajar siswa, di mana salah satu penyebabnya adalah penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat dari guru yang bersangkutan.

Skripsi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang mempunyai tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang. Jenis penelitian dalam skripsi ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Taggart dengan alur dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang. Pada siklus I, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan rata-rata kelas 79,46 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 64,29%. Selanjutnya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan persentase ketuntasan sebesar 17,85%, yaitu pada siklus I 64,29% menjadi 82,14% pada siklus II dengan 23 siswa yang tuntas dan rata-rata kelas sebesar 85,89.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model Pembelajaran Jigsaw

ABSTRACT

CHRISTIANA SUKMAWATI “The Improvement of The Textiles Subjects Learning Result Using Jigsaw Method for the 10th Grade Fashion Design at SMKN 2 Tangerang City“. Thesis, Jakarta: Fashion Design Education, Technical Faculty, State University of Jakarta, January 2016.

The background for this research is a rising problem in learning process for the subjects of textile education. The problem for example is the low results for the student’s learning marks, in which one of the cause for it is the off-mark use of the learning model from the respective teachers.

This theses is a class action research for knowing the increase of learning about the textile subjects with jigsaw learning model for the students class X Fashion Design at SMKN 3 Tangerang City. The research in this theses uses class action research model Kemmis and Taggart designs with two cycles lines, in which each cycle is built from planning activity, action, observation, and reflection.

The research result shows that the use of the jigsaw learning model could increase the learning marks for students class X Fashion Design at SMKN 3 Tangerang City. In cycle I, students that succeeded in reaching the passing goal are 18 students with class average marks 79,46 and class passing percentage 64,29%. Next for the action cycle II the students happened to increase the passing percentage by 17,85%, where in cycle I 64,29% changed to 82,14% in cycle II with 23 students which passed and class average marks is 85,89.

Keywords: Learning results, Jigsaw Learning Model

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala, karena berkat, rahmat, dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana Di SMKN 3 Kota Tangerang”**.

Keberhasilan penulisan tugas akhir skripsi ini, tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Djaali, selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta.
2. Bapak Drs. Riyadi, S.T., M.T., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
3. Ibu Dr. Wesnina, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta.
4. Ibu Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks., M.M., selaku dosen pembimbing materi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.
5. Ibu Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd., M.Km., selaku dosen pembimbing metodologi skripsi yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan masukan kepada penulis.

6. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Staff Tata Usaha di lingkungan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, khususnya Prodi Pendidikan Tata Busana yang telah memberikan ilmu dan bantuannya.
7. Ibu Hj. Endah Resmiati, S.Pd., M.Si., selaku Kepala SMKN 3 Kota Tangerang yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan.
8. Ibu Dra. Sutarti dan Ibu Sri Prihatini, S.E., selaku guru tata busana SMKN 3 Kota Tangerang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. Bapak, Ibu, Lek Ti, Simbah Kakung, Mbak Rahma, Fatma atas segala doa, kasih, semangat dan dorongan yang diberikan.
10. Rekan-rekan seperjuangan tata busana angkatan 2011 atas semua kerjasama dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan tulisan ini. Akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini ada manfaatnya bagi pembaca di masa mendatang.

Jakarta, Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	9
2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas	10

3. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas	11
4. Model-model Penelitian Tindakan Kelas	12
5. Peningkatan	14
6. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar	15
7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	16
8. Pengertian Mata Pelajaran Tekstil	18
9. Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil	35
10. Pengertian Model Pembelajaran	35
11. Macam-macam Model Pembelajaran	37
12. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw	43
13. Tahapan Pembelajaran Model Jigsaw	43
14. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw	44
B. Kerangka Berfikir	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Tujuan Operasional Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
1. Tempat Penelitian.....	48
2. Waktu Penelitian	48
C. Metode Penelitian.....	49
D. Variabel Penelitian	49
E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	49
F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	50
G. Instrumen Penelitian	51
H. Uji Prasyarat Instrumen	53
1. Validitas	53
2. Reliabilitas	53
I. Teknik Pengumpulan Data	53
J. Teknik Analisis Data	53
K. Indikator Keberhasilan	54
L. Prosedur Penelitian	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data.....	57
B. Analisis Data	78
C. Pembahasan Hasil Penelitian	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi.....	84
C. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	88

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Tekstil	3
Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Siklus I	52
Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Siklus II	52
Tabel 4.1 Kompetensi Dasar Siklus I	58
Tabel 4.2 Daftar Siswa yang Tidak Hadir Siklus I	59
Tabel 4.3 Hasil <i>Pre Test</i> Siklus I	61
Tabel 4.4 Pembagian Materi Kelompok Siklus I	62
Tabel 4.5 Hasil <i>Post Test</i> Siklus I	64
Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	66
Tabel 4.7 Temuan yang Perlu Diperbaiki	67
Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I	68
Tabel 4.9 Kompetensi Dasar Siklus II	69
Tabel 4.10 Daftar Siswa yang Tidak Hadir Siklus II	70
Tabel 4.11 Hasil <i>Pre Test</i> Siklus II	72
Tabel 4.12 Pembagian Materi Kelompok Siklus II	73
Tabel 4.13 Hasil <i>Post Test</i> Siklus II	75
Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	77
Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II	78
Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus I	79
Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Katun	19
Gambar 2.2 Wol	20
Gambar 2.3 Sutera	20
Gambar 2.4 Polyester	20
Gambar 2.5 Brokat	21
Gambar 2.6 Satin	21
Gambar 2.7 Tricot	22
Gambar 2.8 Rambut kuda	22
Gambar 2.9 <i>Trubinai</i> s	23
Gambar 2.10 <i>Cufner</i>	23
Gambar 2.11 <i>Vliseline</i>	24
Gambar 2.12 <i>Cufner</i> (Gula/Pasir)	24
Gambar 2.13 <i>Knit fusible interfacing</i>	25
Gambar 2.14 <i>Weft</i>	25
Gambar 2.15 <i>Flanel</i>	26
Gambar 2.16 <i>Felt</i>	26
Gambar 2.17 <i>Dacron</i>	26
Gambar 2.18 Hero	27
Gambar 2.19 Asahi	27
Gambar 2.20 Bahan pelapis pada pakaian	27

Gambar 2.21 Kancing tekan/jepret	28
Gambar 2.22 Kancing hak besar dan Kancing hak kecil	29
Gambar 2.23 Kancing bungkus	29
Gambar 2.24 Kancing hias	30
Gambar 2.25 <i>Coil zipper</i>	30
Gambar 2.26 <i>Metal zipper</i>	31
Gambar 2.27 <i>Plastic zipper (Vislon zipper)</i>	31
Gambar 2.28 <i>Invisible zipper</i>	31
Gambar 2.29 Pita satin	32
Gambar 2.30 Pita strip dua atau tiga warna	32
Gambar 2.31 Pita emas/perak	32
Gambar 2.32 Renda air	33
Gambar 2.33 Renda tile	33
Gambar 2.34 Renda katun	33
Gambar 2.35 Renda rajut/bordir	34
Gambar 2.36 Renda elastis	34
Gambar 2.37 Renda bunga	35
Gambar 3.1 Siklus penelitian menurut Kemmis dan Taggart	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian di Sekolah

Lampiran 2 Lembar Konsultasi

Lampiran 3 Silabus

Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran 5 Form Validasi dan Reliabilitas Instrumen

Lampiran 6 Instrumen Penelitian

Lampiran 7 Foto Penelitian

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di Indonesia. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 pasal 15 menyatakan bahwa pendidikan kejuruan adalah pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. SMKN 3 Kota Tangerang merupakan salah satu dari sekian banyak sekolah menengah kejuruan di Indonesia. Sekolah ini memiliki enam kejuruan yaitu Tata Busana, Tata Boga, Tata Rias Rambut, Tata Rias Kulit, Akomodasi Perhotelan, dan Teknik Komputer dan Jaringan. SMKN 3 Kota Tangerang mempunyai misi untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas lulusannya dengan cara meningkatkan hasil belajar para siswa terutama pada mata pelajaran produktif sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing.

Berdasarkan Peraturan Menteri No. 22 Tahun 2006, mata pelajaran di SMK dibagi menjadi tiga kelompok mata pelajaran yaitu kelompok normatif, kelompok adaptif, dan kelompok produktif. Kelompok normatif adalah kelompok mata pelajaran yang dialokasikan secara tetap meliputi Pendidikan Agama, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan Seni Budaya. Kelompok adaptif terdiri dari mata pelajaran Bahasa Inggris, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial

(IPS), Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, dan Kewirausahaan. Sedangkan mata pelajaran produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Mata pelajaran tekstil merupakan salah satu dari mata pelajaran produktif bidang keahlian Tata Busana. Tujuan diajarkannya mata pelajaran tekstil ini supaya siswa dapat mengetahui sifat/karakteristik bahan dan dapat memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan pemakaiannya.

Berdasarkan silabus Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tata Busana 2013, kompetensi dasar pada mata pelajaran tekstil terdiri dari serat bahan tekstil, konstruksi tenunan bahan tekstil, proses menenun, sifat/karakteristik bahan tekstil, konstruksi benang, pemintalan benang, jenis benang tekstil, penyempurnaan bahan tekstil, mutu bahan tekstil, menguji asal serat tekstil melalui mikroskop dan uji pembakaran, membuat kaitan/rajutan, memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana, pemeliharaan bahan tekstil dan busana, dan menghilangkan noda pada bahan tekstil.

Model pembelajaran yang selama ini digunakan pada kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tekstil di SMKN 3 Kota Tangerang adalah model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan demonstrasi materi di papan tulis dengan bantuan media pembelajaran hasil media cetak yaitu modul tekstil. Menurut Wina Sanjaya (2006: 148), salah satu kelemahan ceramah adalah penyampaiannya yang tidak dibarengi dengan peragaan dan contoh-contoh hanya bersifat verbalistik dan membosankan, karena guru dalam penyajiannya hanya mengandalkan bahasa verbal sedangkan siswa hanya mengandalkan kemampuan

auditifnya. Di sisi lain kemampuan siswa secara auditif berbeda-beda, termasuk dalam menangkap materi pembelajaran melalui pendengaran. Apabila guru tidak memahami perbedaan kemampuan siswa maka tujuan pembelajaran tekstil tidak akan tercapai.

Selain hal tersebut, proses pembelajaran mata pelajaran tekstil di SMKN 3 Kota Tangerang dilakukan secara teoritis dengan penilaian berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Ketuntasan belajar berdasarkan KKM berarti guru menyajikan materi pelajaran berdasarkan setiap satu kompetensi dasar. Setiap guru selesai menyampaikan suatu materi, maka dilakukan tes untuk mengukur tingkat pemahaman siswa. KKM untuk mata pelajaran produktif di SMKN 3 Kota Tangerang adalah 80,00. Setiap siswa yang belum mencapai KKM, diwajibkan mengikuti remedial untuk mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil masih menunjukkan di bawah KKM. Hal itu dapat dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester (UAS) dua tahun ajaran 2014/2015.

No	Kelas	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Belum Tuntas	Presentase Ketuntasan	Rata-rata Kelas
1	X Busana 1	16	18	47 %	72
2	X Busana 2	17	17	50 %	78
3	X Busana 3	14	20	41 %	74

Tabel 1.1 Hasil Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Tekstil

Dibandingkan dengan nilai ketuntasan mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran menggambar busana dan mata pelajaran menjahit, mata pelajaran tekstil masih tertinggal jauh, pada mata pelajaran menggambar busana, siswa yang sudah mencapai nilai KKM sebanyak 82% siswa dan untuk mata pelajaran menjahit

sebanyak 85% siswa. Menurut guru tata busana di SMKN 3 Kota Tangerang, hal ini disebabkan karakteristik mata pelajaran tekstil yang lebih banyak teori dibandingkan dengan praktik, sehingga siswa kurang memahami mengenai mata pelajaran tekstil. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tekstil, banyak gaya belajar siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang yang lebih cepat menangkap isi pelajaran jika disertai praktik secara langsung daripada hanya mendengarkan penjelasan saja.

Mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran yang sangat penting dalam jurusan tata busana. Menurut guru mata pelajaran tekstil, hal tersebut karena mata pelajaran tekstil merupakan mata pelajaran dasar bagi siswa yang terjun di dunia *fashion*. Ilmu ini sangat diperlukan untuk mengenali, memilih, memproduksi, menggunakan, dan merawat berbagai produk tekstil. Tanpa menguasai mata pelajaran ini, siswa akan kesulitan dalam mengikuti mata pelajaran lanjutan di tingkat selanjutnya, seperti mata pelajaran menjahit. Dalam mata pelajaran ini, ilmu tekstil diperlukan untuk memilih bahan yang akan digunakan untuk pembuatan produksi busana.

Untuk itu diperlukan solusi terhadap permasalahan pembelajaran tersebut yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas. Menurut Tjutju Soendari (2010), ditinjau dari kemanfaatan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas, salah satu diantaranya adalah berupa perbaikan praktis, yang meliputi penanggulangan berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Misalnya, kesalahan-kesalahan konsep dalam memahami materi pembelajaran, penggunaan desain dan strategi pembelajaran di kelas, penggunaan alat bantu media, dan

sumber belajar, serta permasalahan dalam penggunaan sistem evaluasi pembelajaran.

Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas adalah *self-improvement* melalui *self-evaluation* dan *self-reflection*, yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa (Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, 2010: 41). Melalui penelitian tindakan kelas ini, maka masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan, sehingga proses pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang lebih baik, dapat diwujudkan secara sistematis. Dengan dilakukannya penelitian tindakan kelas maka akan diketahui mana model yang paling tepat diterapkan guru untuk para siswanya, sehingga siswa akan menjadi tertarik dan memahami apa yang guru sampaikan.

Pemilihan model pembelajaran yang menarik untuk proses belajar mengajar sangatlah penting. Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Dari uraian diatas peneliti mencoba mencari cara untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif pada mata pelajaran tekstil yaitu dengan penerapan model pembelajaran jigsaw. Menurut Nurhadi, model pembelajaran jigsaw memiliki kelebihan meningkatkan

kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain, guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya, melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat, dan pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

Peneliti berharap model pembelajaran yang akan dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan bagi siswa pada mata pelajaran tekstil, sehingga nilai ketuntasan belajar berdasarkan KKM mata pelajaran tekstil dapat tercapai.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model pembelajaran yang diterapkan pada mata pelajaran tekstil?
2. Bagaimana hasil belajar dengan model pembelajaran konvensional?
3. Bagaimana penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tekstil?
4. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran tekstil?
5. Apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, penelitian ini hanya membahas masalah peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan materi memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana dengan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Dengan mengacu pada batasan masalah diatas, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan model pembelajaran dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
3. Menumbuhkan sikap percaya diri, berani, dan terampil berbicara sesuai dengan tingkat pemahaman bagi siswa.
4. Sebagai bahan referensi untuk penelitian lain.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam buku “Menjadi Peneliti PTK yang Profesional”, Hamzah B. Uno dkk (2011: 40) mengungkapkan empat ide pokok dari penelitian tindakan kelas yaitu:

- a) Penelitian tindakan adalah satu bentuk inkuiri atau penyelidikan yang dilakukan melalui refleksi diri.
- b) Penelitian tindakan dilakukan oleh peserta yang terlibat dalam situasi yang diteliti, seperti guru, siswa, atau kepala sekolah.
- c) Penelitian tindakan dilakukan dalam situasi sosial, termasuk situasi pendidikan.
- d) Tujuan penelitian tindakan adalah memperbaiki dasar pemikiran dan kepantasan dari praktik-praktik, pemahaman terhadap praktik tersebut, serta situasi atau lembaga tempat praktik tersebut dilaksanakan.

Dari keempat ide pokok di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan merupakan penelitian dalam bidang sosial, yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama, dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek.

Dengan pengertian di atas, dapat dikaji pengertian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses

pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dan hasil belajar siswa meningkat (Hamzah B. Uno dkk, 2011:41)

2. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011: 58-63) dalam bukunya yang berjudul “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, karakteristik penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Masalah yang diteliti adalah masalah *riil* atau nyata yang muncul dari dunia kerja peneliti atau yang ada dalam kewenangan atau tanggung jawab peneliti. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas didasarkan pada masalah yang benar-benar dihadapi guru dalam proses belajar mengajar di kelas.
- b) Berorientasi pada pemecahan masalah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru sebagai upaya untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelasnya melalui suatu tindakan (*treatment*) tertentu sebagai upaya menyempurnakan proses pembelajaran di kelasnya.
- c) Berorientasi pada peningkatan mutu. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu proses belajar mengajar yang dilakukan guru di kelasnya. Dengan peningkatan mutu proses belajar mengajar, pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pendidikan secara makro.
- d) Konsep tindakan (*action*) dalam penelitian tindakan kelas diterapkan melalui urutan yang terdiri dari beberapa tahap berdaur ulang. Siklus penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, yakni perencanaan tindakan, melakukan tindakan, pengamatan atau observasi, dan analisis atau refleksi.

- e) Dalam penelitian tindakan kelas selalu didasarkan pada adanya tindakan (*treatment*) tertentu untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas.
- f) Pengkajian terhadap dampak tindakan.
- g) Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas adalah permasalahan yang sifatnya spesifik kontekstual dan situasional sesuai dengan karakteristik siswa dalam kelas tersebut.
- h) Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara kolaboratif dan bermitra dengan pihak lain seperti teman sejawat.
- i) Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- j) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

3. Prinsip Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Kunandar (2011: 67-68) dalam bukunya yang berjudul “Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru”, prinsip dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

- a) Tidak boleh mengganggu proses belajar mengajar dan tugas mengajar.
- b) Tidak boleh terlalu menyita banyak waktu.
- c) Metodologi yang digunakan harus tepat dan terpercaya.
- d) Masalah yang dikaji benar-benar ada dan dihadapi guru.
- e) Memegang etika kerja (minta izin, membuat laporan, dan lain-lain).
- f) Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses belajar mengajar.
- g) Penelitian tindakan kelas menjadi media guru untuk berfikir kritis dan sistematis.

- h) Penelitian tindakan kelas menjadikan guru terbiasa melakukan aktivitas yang bernilai akademik dan ilmiah.
- i) Penelitian tindakan kelas dimulai dari permasalahan pembelajaran yang sederhana, konkret, dan jelas.
- j) Pengumpulan data atau informasi dalam penelitian tindakan kelas tidak boleh terlalu banyak menyita waktu dan terlalu rumit karena dikhawatirkan akan mengganggu tugas utama sebagai guru dan tenaga pendidik.

4. Model-model Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011: 68-72), model PTK ada empat yaitu: Model Lewin, Model Riel, Model Kemmis dan Taggart, Model DDAER. Sedangkan menurut Wijaya Kusuma (2011: 19-24), yaitu: Model Kurt Lewin, Kemmis dan Taggart, John Elliott, McKernan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

a) Model Kurt Lewin

Menjadi acuan pokok atau dasar dari adanya berbagai model penelitian tindakan yang lain, khususnya penelitian tindakan kelas. Dikatakan demikian karena dialah yang pertama kali memperkenalkan *action research* atau penelitian tindakan. Konsep model ini terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. (Wijaya Kusuma, 2011: 20)

b) Model Riel

Model ke dua dikembangkan oleh Riel (2007) yang membagi proses penelitian tindakan menjadi tahap-tahap: studi dan perencanaan, pengambilan tindakan,

pengumpulan dan analisis kejadian, refleksi. Riel mengemukakan bahwa untuk mengatasi masalah diperlukan studi dan perencanaan. Masalah ditentukan berdasarkan pengalaman empiris yang ditemukan sehari-hari. Setelah masalah teridentifikasi kemudian direncanakan tindakan yang sesuai untuk mengatasi permasalahan dan mampu dilakukan oleh peneliti. Perangkat dan pendukung tindakan (media, rencana pelaksanaan pembelajaran) disiapkan pada tahap perencanaan. Tahap berikutnya pelaksanaan tindakan, kemudian mengumpulkan data/informasi dan menganalisis. Hasil evaluasi kemudian dianalisis, dievaluasi, dan ditanggapi. Kegiatan dilakukan sampai masalah bisa diatasi. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70)

c) Model Kemmis dan Taggart

Kemmis dan Taggart membagi prosedur penelitian dalam empat tahap kegiatan pada satu putaran (siklus), perencanaan-tindakan dan observasi-refleksi. Model ini sering diacu oleh peneliti. Kegiatan tindakan dan observasi digabung dalam satu waktu. Hasil observasi direfleksi untuk menentukan kegiatan berikutnya. Siklus dilakukan terus menerus sampai peneliti puas, masalah terselesaikan dan hasil belajar maksimum. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70-71)

d) Model DDAER

Desain lengkap penelitian tindakan kelas disingkat DDAER (*diagnosis, design, action and observation*). Dalam penelitian ini hal yang pertama dilakukan bukan diagnosis masalah sebelum tindakan diagnosis penelitian. Diagnosis masalah ditulis dalam latar belakang masalah. Kemudian peneliti mengidentifikasi tindakan dan memilih salah satu tindakan untuk menyelesaikan masalah. (Endang Mulyatiningsih, 2011: 71-72)

e) Model John Elliot

Model penelitian ini dalam satu tindakan terdiri dari beberapa *step*, yaitu langkah tindakan satu, langkah tindakan dua, langkah tindakan tiga. Langkah ini dilakukan karena pertimbangan dalam suatu pelajaran beberapa materi yang tidak dapat diselesaikan dalam satu waktu. Semuanya harus diawali dari ide awal, sampai monitoring pelaksanaan dan efeknya. (Wijaya kusuma, 2011: 21-22)

f) Model McKernan

Menurut McKernan ada tujuh langkah yang harus dilakukan yaitu :

- (1) Analisis situasi atau kenal medan
- (2) Perumusanan klasifikasi masalah
- (3) Hipotesis tindakan
- (4) Penerapan tindakan dengan monitoring
- (5) Evaluasi hasil tindakan

Refleksi dan pengambilan keputusan untuk pengembangan selanjutnya.

(Wijaya kusuma, 2011: 23-24)

5. Peningkatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan merupakan suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat, yang berarti lapis atau lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan. Tingkat juga dapat berarti pangkat, taraf, dan kelas. Sedangkan peningkatan

berarti kemajuan. Secara umum peningkatan merupakan penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.

6. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Menurut Garret dalam buku Sagala (2010: 13) yang berjudul “Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar”, belajar merupakan proses yang berlangsung dalam jangka waktu lama melalui latihan maupun pengalaman yang membawa pada perubahan diri dan perubahan cara mereaksi terhadap suatu perangsang tertentu.

Slameto (2010: 2) dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Purwanto (2011: 38) dalam buku “Evaluasi Hasil Belajar”, belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua akitivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar.

Sedangkan hasil belajar, menurut Slameto (2008: 7) dalam buku “Proses Belajar Mengajar” hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari suatu proses usaha setelah melakukan kegiatan belajar yang dapat diukur dengan menggunakan tes guna melihat kemajuan siswa.

Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3) berpendapat dalam buku “Belajar dan Pembelajaran”, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Sedangkan menurut Sudjana (2010: 22) dalam buku “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

7. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Slameto (2010: 54) dalam buku “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya”, mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor *intern* dan faktor *ekstern*. Faktor *intern* adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor *intern* yaitu :

a) Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor *ekstern* adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar menurut Slameto (2010: 60) dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu:

a) Faktor keluarga

Siswa yang belajar tentu akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, dan keadaan ekonomi keluarga.

b) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

8. Pengertian Mata Pelajaran Tekstil

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mata pelajaran adalah pelajaran yang harus diajarkan (dipelajari) untuk sekolah dasar atau sekolah lanjutan. Sedangkan kata tekstil dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *textile*, meskipun kata *textile* itu sendiri dari kata bahasa Latin, *texere* yang berarti lembaran. Dalam pengertian sekarang tekstil adalah material lembaran yang fleksibel terbuat dari benang dari hasil pemintalan serat pendek (*stapel*) atau serat berkesinambungan (*filamen*) yang kemudian ditenun, dirajut, atau dengan cara penyatuan serat berbentuk lembaran menggunakan atau tanpa bahan perekat yang dipres.

Mata pelajaran tekstil di SMKN 3 Kota Tangerang merupakan salah satu mata pelajaran yang harus ditempuh oleh semua siswa jurusan tata busana. Tujuan diajarkannya mata pelajaran tekstil ini supaya siswa dapat mengetahui sifat/karakteristik bahan dan dapat memilih bahan yang sesuai dengan kesempatan pemakaiannya.

Kompetensi dasar tekstil yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah sebagai berikut: serat bahan tekstil, konstruksi tenunan bahan tekstil, proses menenun, sifat/karakteristik bahan tekstil, konstruksi benang, pemintalan benang, jenis benang tekstil, penyempurnaan bahan tekstil, mutu bahan tekstil, menguji asal serat tekstil melalui mikroskop dan uji pembakaran, membuat kaitan/rajutan, memilih bahan utama, tambahan, dan pelengkap busana, pemeliharaan bahan tekstil dan busana, dan menghilangkan noda pada bahan tekstil.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran tekstil adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah lanjutan mengenai tenunan benang beserta seluk beluknya dan pemeliharaannya.

Salah satu dari kompetensi dasar tekstil adalah memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana. Berdasarkan Modul Tekstil untuk Sekolah Menengah Kejuruan, akan diuraikan penjelasannya sebagai berikut:

a) Bahan utama

Bahan utama adalah bahan yang paling banyak digunakan dalam pembuatan suatu busana. Di bawah ini adalah macam bahan utama dan sifatnya:

(1) Katun

Sifat-sifat bahan katun adalah bersifat *hidroskopis* atau menyerap air, mudah kusut, kenyal, dalam keadaan basah kekuatannya bertambah lebih kurang 25%, dapat diseterika dalam temperatur panas yang tinggi.



Gambar 2.1 Katun

(Sumber gambar: <http://ynasew.blogspot.com/2013/03/jualan-kain-katun.html>)

(2) Wol

Bahan wol memiliki sifat sangat kenyal sehingga tidak mudah kusut, bila wol dipanaskan akan menjadi lunak karena kenyalnya berkurang. Wol mengikat panas, karena serabut wol keriting. Udara dalam pori-pori wol bertahan, bila dipakai dapat menghantarkan panas, wol tidak tahan akan nyengat.



Gambar 2.2 Wol

(Sumber gambar: <http://m.vemale.com/fashion/tips-and-tricks/5650-mengenal-ragam-jenis-kain.html>)

(3) Sutera

Bahan sutera memiliki sifat lembut, licin, berkilap, kenyal, dan kuat. Dalam keadaan basah sutera berkurang kekuatannya 15%. Bahan sutera tahan terhadap ngengat, banyak menghisap air, dan bila digunakan memberi rasa sejuk.



Gambar 2.3 Sutera

(Sumber gambar: <https://bandung.panduanwisata.id/bermain-dengan-ulat-sutera-di-padepokan-dayang-sumbi.html>)

(4) Polyester

Bahan tekstil ini apabila dicuci cepat menjadi kering, tidak kusut, kuat, tahan lama dipergunakan, dan lebih tahan panas.



Gambar 2.4 Polyester

(Sumber gambar: <http://www.konveksian.com/keunggulan-bahan-baju-polyester.html>)

(5) Brokat

Mudah berubah warna, tidak mudah kusut, kurang menyerap air, tidak tahan temperatur setrika tinggi.



Gambar 2.5 Brokat

(Sumber gambar: http://www.mahabalishop.com/?page_id=114)

b) Bahan tambahan/pelapis

Bahan tambahan adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyempurnakan penampilan busana. Tujuan penggunaan bahan tambahan/pelapis adalah: untuk memberi rasa hangat, untuk menutup kampuh-kampuh penyelesaian, memperbaiki bentuk jatuhnya busana, agar tidak tembus pandang. Hal yang menjadi bahan pertimbangan dalam memilih pelapis yaitu: kegunaan, penempatan, keadaan bahan, kesesuaian dengan bahan utama. Dalam hal penempatan, bahan pelapis dikelompokkan menjadi empat macam yaitu:

(1) Pelapis pertama (*underlining*)

Letaknya persis dibawah bahan luar. Kegunaan: memperkuat bahan busana, memperkuat kelim-kelim, mencegah bahan tipis agar tidak tembus pandang, menjadikan kampuh tidak kelihatan dari luar. Penempatan *underlining*: pada busana keseluruhan, pada bagian tertentu misalnya badan, lengan, dan sebagainya.

Contoh *underlining*:



Gambar 2.6 Satin

(Sumber gambar: <http://www.tokopedia.com/ccl/kain-satin-bahan-bros-ukuran-utuh-bukan-perca-satin-meterantimbangan.html>)



Gambar 2.7 Tricot

(Sumber gambar: <http://fitinline.com/article/read/bahan-pelapis-busana-tricot.html>)

(2) *Interfacing* (bahan penguat)

Letaknya sesudah bahan pelapis. Kegunaan *interfacing*: memperbaiki bentuk, membuat kaku, licin, dan rata bagian-bagian busana. Penempatan *interfacing*: pada bidang tertentu busana seperti lapisan kelim leher, belahan tengah muka, kerung lengan, dan kelim, pada seluruh bagian busana seperti pada pembuatan jas pria dan wanita. *Interfacing* dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan konstruksinya, yaitu:

(a) Tenunan (*woven*)

Lapisan ini memiliki tenunan yang arah seratnya memanjang dan saling mengikat. Penggunaan sebaiknya mengikuti arah serat, karena akan membentuk pakaian lebih bagus dan stabil. Di bawah ini contoh dari jenis *interfacing* tenunan (*woven*):

(i) Rambut Kuda



Gambar 2.8 Rambut kuda

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: bahan terbuat dari campuran kapas dan rambut kuda/bulu binatang yang kuat, jenis *interfacing* ini benar-benar lentur, tebal, kuat, dan tidak berperekat, memberikan bentuk dan memperindah busana, digunakan pada jas dan torso.

(ii) *Trubinais*



Gambar 2.9 *Trubinais*

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: digunakan sebagai penegak tekstur sedang sampai kaku, berperekat atau tidak berperekat, digunakan sebagai penguat, pembentuk pada kerah, manset, dan ban pinggang, memberi ketegasan pada detail busana.

(iii) *Cufner*



Gambar 2.10 *Cufner*

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: bahan tipis hingga tebal, bertekstur halus, bahan memiliki ketebalan bertingkat (tebal tipisnya tergantung dari kerapatan tenunan dan besar serat benang yang digunakan), berperekat, digunakan untuk melapisi bagian badan muka, memberi bentuk pakaian, memperbagus jatuhnya bahan (*drape*).

(b) Bukan Tenunan (*non-woven*)

Lapisan ini pembuatannya dilakukan dengan cara dikempa, sehingga tidak memiliki arah serat. *Interfacing* yang tidak ditenun biasanya lebih keras daripada yang ditenun. Di bawah ini contoh dari jenis *interfacing* bukan tenunan (*non-woven*):

(i) *Vliseline*Gambar 2.11 *Vliseline*

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: *interfacing* bukan tenunan, tipis dan berperekat, bahan memiliki berbagai macam warna, bahan bertekstur lembut atau kasar, sedang sampai tebal, bahan mampu membentuk busana, digunakan untuk melapisi tengah muka, saku, kerah, garis leher.

(ii) *Cufner* (Gula/Pasir)Gambar 2.12 *Cufner* (Gula/Pasir)

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: bahan mempunyai daya elastisitas tinggi baik yang bertekstur lembut maupun kasar, bahan memiliki ketebalan sedang sampai tebal, bahan berperekat, kegunaan seperti *cufner*.

(c) Rajutan (*knit*)

Lapisan ini memiliki konstruksi kain yang berbeda dengan kain tenun. Pada umumnya, elastisitas kemuluran bahan rajut lebih tinggi dari bahan tenun. Di bawah ini contoh dari jenis *interfacing* rajutan (*knit*):

(i) *Knit Fusible Interfacing*Gambar 2.13 *Knit fusible interfacing*

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: bahan bersifat lembut, sehingga mudah dibentuk dan dilipat sesuai mode busana, menambah keindahan bentuk busana, mempertegas garis-garis busana jenis ini baik digunakan pada seluruh bagian badan pada pembuatan busana pria atau wanita yang bahan utamanya halus.

(ii) *Weft*Gambar 2.14 *Weft*

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Ciri dan kegunaan: bahan ini memiliki arah serat yang memanjang dan melebar, dalam penggunaannya, sebaiknya digunakan arah serat yang melebar.

(3) *Interlining*

Letaknya antara *interfacing* dan *lining*. Kegunaannya untuk memberi rasa hangat busana yang dipakai, misalnya jas, mantel. Penempatannya pada jas atau mantel

secara keseluruhan, pada bagian tertentu misalnya pada bagian badan atas, kerah, dan sebagainya.

Contoh *interlining*:



Gambar 2.15 *Flanel*

(Sumber gambar: <http://kerajinan-kain.blogspot.com/2012/04/kerajinan-dari-kain-flanel.html>)



Gambar 2.16 *Felt*

(Sumber gambar: <https://www.filzfelt.com>)



Gambar 2.17 *Dacron*

(Sumber gambar: <http://www.ernasi.com/1689-dacron.html>)

(4) *Lining (voering)*

Letaknya paling dalam yaitu pelapis yang bersentuhan langsung dengan kulit.

Kegunaan: menutup kampuh agar tampak rapi, agar bahan tipis tidak tembus pandang, sebagai pelapis dari bahan berbulu/kasar. Pemakaian: pada seluruh bagian dalam dari busana seperti jaquet, jas, mantel, rok, blus, dan celana, pada bagian-bagian tertentu seperti pada bagian lengan dan busana semi jas.

Contoh *lining*:



Gambar 2.18 Hero

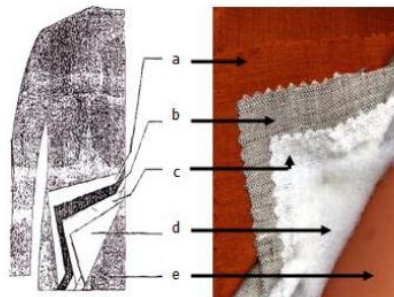
(Sumber gambar: <http://rumahjahithaifa.com/tag/furing-hero.html>)



Gambar 2.19 Asahi

(Sumber gambar: <http://mignonesiaonlineshop.blogspot.com/2012/03/asahi.html>)

(5) Penempatan bahan pelapis pada pakaian



Gambar 2.20 Bahan pelapis pada pakaian

(Sumber gambar: <http://garmenstudionline.blogspot.com/2013/01/fusing-dan-bahan-pelapis.html>)

Keterangan gambar:

- a. Bahan utama
- b. *Underlining*
- c. *Interfacing*
- d. *Interlining*
- e. *Lining*

c) Bahan pelengkap

Bahan pelengkap busana adalah semua jenis bahan yang digunakan untuk melengkapi suatu busana. Bahan pelengkap merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan busana yang akan dibuat. Macam-macam bahan pelengkap:

(1) Macam-macam kancing

Fungsi kancing ada dua yaitu kancing yang berfungsi sebagai penutup belahan dan sebagai hiasan. Macam kancing:

(a) Kancing tekan/Jepret

Kancing jenis ini terdiri dari dua bagian yaitu bagian cembung dan bagian cekung. Kedua bagian mengunci bila ditekan dan terlepas bila ditarik. Kancing ini juga ada yang berukuran agak kecil yang terdiri dari dua bagian. Satu bagian mempunyai tombol dan tipis dan yang satu lagi mempunyai lubang tetapi tidak tembus sampai ke belakangnya. Kancing jenis ini ada yang terbuat dari bahan besi atau *stainlesteel* dan ada juga yang terbuat dari plastik.



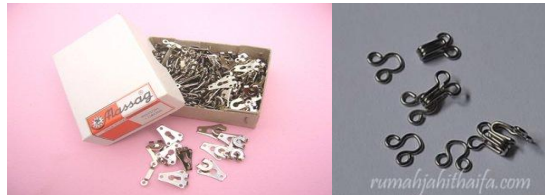
Gambar 2.21 Kancing tekan/jepret

(Sumber gambar: <http://anaarisanti.blogspot.com/2011/10/jenis-jenis-kancing.html>)

(b) Kancing hak

Terdiri dari dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian sangkutan. Hak ini ada dua macam, yang berukuran kecil atau kancing kait dan berukuran besar.

Kancing kait digunakan sebagai pengancing bra, longtorso, dan untuk penahan belahan yang dipasangkan pada akhir pemasangan zipper. Hak berukuran besar dipasang pada ban pinggang rok atau celana. Pemasangannya dilakukan dengan cara dijahitkan dan ada juga dengan cara ditekan. Hak yang ditekan biasanya terdapat pada ban pinggang celana pria.



Gambar 2.22 Kancing hak besar dan Kancing hak kecil
(Sumber gambar: <http://www.wadezig.com/2015/jenis-jenis-kancing.html> dan <http://rumahjahithaifa.com/012/02/02/kancing-cepret-dan-kancing-kait.html>)

(c) Kancing bungkus

Kain digunakan untuk membungkus kancing dan lubang untuk jalur benang berada bagian belakang kancing.



Gambar 2.23 Kancing bungkus
(Sumber gambar: <http://www.designby.vitarlenology.net/2010/12/alat-pembuat-kancing-bungkus.html>)

(d) Kancing hias

Kancing berfungsi sebagai penutup belahan sekaligus hiasan adalah kancing hias. Kancing hias banyak jenis dan bentuk dan warnanya. Penggunaan kancing hias berwarna harus mengutamakan keserasian dengan warna pakaian. Dari segi ukuran kancing juga perlu disesuaikan. Kancing berukuran besar untuk pakaian seperti jas, mantel pak blus, atau gaun yang hanya memerlukan satu atau dua

kancing, sedangkan untuk pakaian yang memerlukan banyak kancing digunakan kancing yang berukuran kecil atau sedang. Kancing hias dapat juga digunakan sebagai pusat perhatian pada suatu busana.



Gambar 2.24 Kancing hias

(Sumber gambar: <http://www.tokopedia.com/kreasicraft/kancing-jas-hias-kreasi-unik-warna.html>)

(2) Macam-macam *zipper*/retsleting

Ada beberapa macam jenis *zipper*. Jenis ini disesuaikan dengan bahan baku pembuatannya.

(a) *Coil Zipper*

Dinamakan *coil zipper* karena bentuk dari *teeth* (gigi) zipper berbentuk gulungan panjang yang terbuat dari bahan polyester atau *nylon*.



Gambar 2.25 *Coil zipper*

(Sumber gambar: <http://indozipper.com/2015/03/02/resleting-alias-zipper.html>)

(b) *Metal Zipper*

Sesuai dengan namanya, *teeth* (gigi) *zipper* terbuat dari bahan metal. Bahan metal yang biasa digunakan adalah *Brass* (kuningan), Aluminium dan Nikel.



Gambar 2.26 *Metal zipper*

(Sumber gambar: <http://indozipper.com/2015/03/02/resleting-alias-zipper.html>)

(c) *Plastic Zipper (Vislon Zipper)*

Umumnya *zipper* jenis ini disebut *Vislon zipper*. Bentuk *teeth* (gigi) *zipper* mirip seperti *Metal Zipper* tetapi bahannya terbuat dari *Resin Polyacetal* atau bisa juga menggunakan *Resin* jenis lain, yaitu *Polyethylene*.



Gambar 2.27 *Plastic zipper (Vislon zipper)*

(Sumber gambar: <http://indozipper.com/2015/03/02/resleting-alias-zipper.html>)

(d) *Invisible Zipper*

Kebanyakan orang menyebut *zipper* jenis ini sebagai *Zipper Jepang*. *Invisible zipper* sangat mirip dengan *Coil Zipper* tetapi *teeth* (gigi) tersembunyi dibalik *tape zipper*. Pada umumnya *zipper* jenis ini banyak digunakan untuk rok (*skirts*) dan gaun (*dresses*).



Gambar 2.28 *Invisible zipper*

(Sumber gambar: <http://indozipper.com/2015/03/02/resleting-alias-zipper.html>)

(3) Macam-macam pita

Pita merupakan sepotong bahan dengan lebar bervariasi dengan tepian kain dikedua sisinya. Macam pita:



Gambar 2.29 Pita satin

(Sumber gambar: <http://anekaaksesorisdariflanel.wordpress.com/koleksi-terbaru/aneka-aksesoris-dari-kain-flanel-pita-satin-2.html>)



Gambar 2.30 Pita Organdi

(Sumber gambar: <http://www.crafterfamily.com/pita-organdi-list-emas.html>)



Gambar 2.31 Pita emas / perak

(Sumber gambar: <http://toko-marcel.blogspot.com/2013/09/pita-emas-perak.html>)

(4) Macam-macam renda

(a) Renda Air

Renda air biasanya terbuat dari bahan sintetis, tipis dan terawang (tembus pandang) seperti air. Motif sangat beragam, kebanyakan bertema floral. Ada renda air yang sangat lembut melangsai, ada juga yang agak kaku.



Gambar 2.32 Renda air

(Sumber gambar: <http://craftloverzcraft.blogspot.com/2014/02/renda.air.html>)

(b) Renda Tile

Renda tile mirip dengan renda air. Tipis dan menerawang, dengan bahan dasar kain tile atau brokat. Renda tile lebih melangsi dan biasa diaplikasikan pada gaun pengantin, baju pesta, kebaya, kerudung. Renda tile dapat menambah kesan anggun dan mewah pada busana.

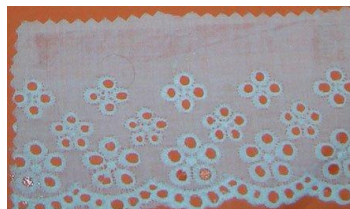


Gambar 2.33 Renda tile

(Sumber gambar: <http://jahitsulam.blogspot.com/2014/04/macam-macam-renda.html>)

(c) Renda Katun

Terbuat dari bahan kain katun. Kain katun tersebut dibordir dengan motif yang diinginkan dengan lebar tertentu. Banyak digunakan pada baju, mukena, tas, dan beragam kreasi.

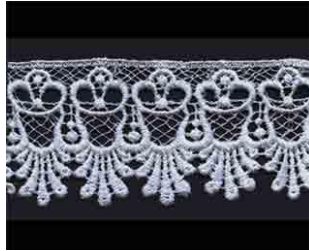


Gambar 2.34 Renda katun

(Sumber gambar: <http://m.indonesian.alibaba.com/p.detail/renda-katun-8899-113457581.html>)

(d) Renda Rajut/Bordir

Renda rajut atau kait dan renda bordir terbuat dari berbagai jenis bahan. Ada yang berbahan dasar benang katun, benang sintetis, dan lain-lain. Renda bordir merupakan proses jalinan benang bordir yang dikerjakan terpisah dari kain atau tidak menempel pada kain.



Gambar 2.35 Renda rajut/bordir
(Sumber gambar: <http://mayerlace.itrademarket.com>)

(e) Renda Elastis

Renda elastis mirip dengan renda air, namun bahan yang digunakan adalah benang sintetis yang bisa melar. Renda elastis banyak digunakan untuk aplikasi pada bahan kaos seperti baju kaos atau bergo. Saat ini banyak juga digunakan untuk kreasi bandana, ciput, manset, dan lain-lain.



Gambar 2.36 Renda elastis
(Sumber gambar: <http://jahitsulam.blogspot.com/2014/04/macam-macam-renda.html>)

(f) Renda Bunga

Renda bunga sebetulnya merupakan modifikasi dari bahan-bahan yang dirangkai menjadi bunga, dan dijalin dengan bahan seperti tile, organdi, flanel, dan lain-lain

untuk memanjangkannya. Renda bunga rose banyak digunakan untuk pinggiran jilbab, hiasan baju, bros, dan aplikasi lainnya.



Gambar 2.37 Renda bunga

(Sumber gambar: <http://tokojahitsulam.blogspot.com/2012/02/renda-bunga.html>)

9. Pengertian Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar (Sudjana, 2010: 22). Mata pelajaran tekstil adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah lanjutan mengenai tenunan benang beserta seluk beluk dan pemeliharaannya.

Jadi hasil belajar mata pelajaran tekstil adalah penilaian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pengajaran atau materi tekstil yang diajarkan sudah dimengerti siswa. Untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dilakukan usaha untuk menilai hasil belajar. Penilaian ini bertujuan melihat hasil kemajuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran tekstil dalam pokok bahasan tertentu.

10. Pengertian Model Pembelajaran

Dalam buku “Metode dan Model-model Pembelajaran” yang ditulis Sobry Sutikno (2014: 57-58), Dahlan menjelaskan, model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting*

pengajaran ataupun *setting* lainnya. Toeti Soekamto dan Udin Saripudin Winataputra mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian, aktivitas belajar mengajar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata secara sistematis.

Dari beberapa pendapat di atas, maka model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan urutan alur atau langkah-langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam model pembelajaran ditunjukkan secara jelas kegiatan-kegiatan apa yang perlu dilakukan oleh guru atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut, dan tugas-tugas khusus apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya, dalam satu model pembelajaran bisa terdiri atas beberapa metode pembelajaran. Misalnya untuk pelaksanaan “model bermain peran” bisa terdiri dari beberapa metode, yaitu: metode ceramah (guru menjelaskan masalah), metode penugasan (peserta didik diminta untuk mencari jawaban terhadap masalah yang diajukan oleh guru dalam kegiatan bermain peran), dan metode diskusi (peserta didik mendiskusikan tentang peran yang telah dilakukan).

11. Macam-macam Model Pembelajaran

Sobry Sutikno (2014: 71) dalam buku "Metode dan model-model Pembelajaran" mengemukakan terdapat 23 macam model pembelajaran yaitu:

a) Model Bermain Peran (*Role Playing*)

Model bermain peran dikembangkan oleh Fannie Shaftel dan George Shaftel. Model bermain peran merupakan suatu model pembelajaran, di mana peserta didik diminta untuk memainkan peran tertentu, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah sosial.

(Sobry Sutiko, 2014: 73)

b) Model Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Model ini disusun oleh Herbert Thelen dan John Dewey. Model ini menuntut para peserta didik untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan proses kelompok.

(Sobry Sutiko, 2014: 78)

c) Model Penelitian Sosial (*Social Inquiry*)

Model penelitian sosial adalah pola pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan memecahkan masalah dengan menggunakan penalaran logis berdasarkan metode penelitian ilmiah.

(Sobry Sutiko, 2014: 83)

d) Model Latihan Laboratoris

Model latihan laboratoris merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada proses intrapersonal, interpersonal, dinamika kelompok, dan pengarahan sendiri.

(Sobry Sutiko, 2014: 85)

e) Model Jigsaw

Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.

(Sobry Sutiko, 2014: 87)

f) Model Penelitian Jurisprudensial

Dalam model penelitian jurisprudensial, peserta didik melalui interaksi di dalam diskusi, dituntut untuk bisa memikirkan atau menganalisis dan mencari jalan untuk memecahkan masalah-masalah sosial yang berkenaan dengan konsep keadilan dan hak asasi manusia.

(Sobry Sutiko, 2014: 92)

g) Model Simulasi Sosial (*Social Simulation*)

Simulasi dalam model pembelajaran dimaksudkan sebagai cara untuk menjelaskan sesuatu (bahan pelajaran) melalui perbuatan yang bersifat pura-pura maupun melalui proses tingkah laku imitasi, atau bermain peran mengenai suatu tingkah laku yang dilakukan seolah-olah dalam keadaan yang sebenarnya.

(Sobry Sutiko, 2014: 96)

h) Model Pembelajaran Pemecahan Masalah

Dikembangkan oleh Nana Sudjana dan Wari Suwariyah. Model pembelajaran pemecahan masalah adalah model pembelajaran yang mengharuskan peserta didik untuk menemukan jawaban tanpa bantuan khusus. Selain itu, pemecahan masalah dapat diartikan sebagai suatu proses mental dan

intelektual dalam menemukan suatu masalah dan memecahkannya berdasarkan data dan informasi yang akurat sehingga dapat diambil simpulan yang tepat dan cermat.

(Sobry Sutiko, 2014: 100-101)

i) Model Latihan Penelitian (*Inquiry Training Model*)

Dikembangkan oleh Richard Suchman. Model latihan penelitian adalah model pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir intelektual dan keterampilan lainnya.

(Sobry Sutiko, 2014: 107-108)

j) Model Pembelajaran Komunikasi Interaktif

Model ini dirancang dan dikembangkan oleh Abdullah Abu Bakar. Model pembelajaran komunikasi interaktif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan interaksi yang baik dengan peserta didik dan untuk menghindari dominasi guru dalam kegiatan pembelajaran.

(Sobry Sutiko, 2014: 109)

k) Model Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Model pembelajaran berbasis TIK atau biasa disebut *e-learning* adalah satu model pembelajaran dengan menggunakan media teknologi komunikasi dan informasi. (Sobry Sutiko, 2014: 118)

l) Model Tim Peserta Didik Kelompok Prestasi (*Student Teams Achievement Divisions*)

Dikembangkan oleh Robert Slavin dan kawan-kawannya dari Universitas John Hopkins. Model STAD diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru

dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik secara aktif sehingga diharapkan peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang kurang pandai.

(Sobry Sutiko, 2014: 122-123)

m) Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Portofolio sebagai sebuah model pembelajaran memiliki arti upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam rangka membelajarkan peserta didik dengan cara membahas atau memecahkan sebuah permasalahan yang berkaitan dengan tema atau materi tertentu, kemudian didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk laporan dan dipresentasikan.

(Sobry Sutiko, 2014: 125)

n) Model Pembelajaran Membuat Pasangan (*Make a Match*)

Dikembangkan pertama kali oleh Lorna Curran. Model ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.

(Sobry Sutiko, 2014: 128)

o) Model Mencari Informasi (*Information Search*)

Mencari informasi merupakan salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses penyampaian pesan pada peserta didik. Model ini digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi yang akurat.

(Sobry Sutiko, 2014: 129)

p) Model Mensortir Kartu (*Card Sort*)

Model mensortir kartu ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran. Tujuan dari model mensortir kartu ini adalah untuk mengungkapkan daya ingat terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

(Sobry Sutiko, 2014: 130)

q) Model Kekuatan Berpasangan (*The Power of Two*)

Model pembelajaran kekuatan berpasangan menekankan pentingnya proses belajar peserta didik di samping hasil belajar yang dicapainya. Proses belajar yang optimal memungkinkan hasil belajar yang optimal pula. Model kekuatan berpasangan ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk belajar dengan cara berpasangan, karena hasil belajar berpasangan dua orang memiliki kekuatan yang lebih dibandingkan sendirian.

(Sobry Sutiko, 2014: 131-132)

r) Model Pembelajaran Tongkat Berbicara

Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya.

(Sobry Sutiko, 2014: 133)

s) Model Pembelajaran Matematika Realistik

Sesuai dengan sifat matematika realistik yang berbasis masalah nyata, maka strategi umum pembelajaran meliputi pemberian masalah untuk dipecahkan pembelajar, pemberian kesempatan kepada pembelajar untuk mengkonstruksi

sendiri pemecahan masalah, dan presentasi hasil pemecahan masalah yang diikuti dengan diskusi.

(Sobry Sutiko, 2014: 133-134)

t) Model Debat

Model debat merupakan salah satu model pembelajaran yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan akademik peserta didik. Materi pembelajaran dipilih dan disusun menjadi paket pro dan kontra. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok pro dan kelompok kontra. Kelompok pro dan kontra melakukan perdebatan tentang topik yang ditugaskan oleh guru.

(Sobry Sutiko, 2014: 135)

u) Model Bermain dan Musik

Dikembangkan oleh M. Sobry Sutikno tahun 2012. Model ini digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu sambil mendengar musik dan bermain agar tidak mudah jenuh.

(Sobry Sutiko, 2014: 136-137)

v) Model Pertunjukan Sulap (*Magic Show*)

Model pertunjukan sulap merupakan model pembelajaran yang dikemas dengan melakukan pertunjukan sulap. Dikembangkan M. Sobry Sutikno pada tahun 2011 untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan.

(Sobry Sutiko, 2014: 138)

w) Model Sobry

Dikembangkan oleh M. Sobry Sutikno pada tahun 2013. Model Sobry singkatan dari Sampaikan, Organisasikan, Bertanya, Rayakan, dan Yakinkan.

Tujuan penggunaan model ini adalah untuk mengaktifkan peserta didik dan membuat proses pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

(Sobry Sutiko, 2014: 140)

12. Pengertian Model Pembelajaran Jigsaw

Jigsaw berasal dari bahasa Inggris yang artinya gigi gergaji. Jalannya gigi gergaji adalah maju mundur. Hal ini menggambarkan jalannya strategi belajar jigsaw (Suharsimi Arikunto, 2010: 81).

Model jigsaw dikembangkan dan diujicoba oleh Aronson dan kawan-kawan di Universitas Texas. Jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya (Sobry Sutikno, 2014: 87).

Model pembelajaran jigsaw merupakan strategi yang menarik untuk digunakan jika materi yang akan dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian dan materi tersebut tidak mengharuskan urutan penyampaian. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh peserta didik dalam belajar dan sekaligus mengajarkan kepada orang lain (Zaini, 2008: 56).

13. Tahapan Pembelajaran Model Jigsaw

Adapun tahapan proses pelaksanaan model pembelajaran jigsaw, berikut ini:

a) Tahapan pendahuluan

(1) Melakukan apersepsi.

- (2) Guru menjelaskan pada peserta didik tentang model pembelajaran yang dipakai dan menjelaskan manfaat dari model tersebut.
 - (3) Pembentukan kelompok.
 - (4) Untuk setiap kelompok terdiri 4-6 peserta didik dengan kemampuan yang heterogen.
 - (5) Pembagian materi atau soal pada setiap anggota kelompok.
- b) Tahap penguasaan
- (1) Peserta didik dengan materi atau soal yang sama bergabung dalam kelompok ahli dan berusaha menguasai materi sesuai dengan soal yang diterima.
 - (2) Guru memberikan bantuan kepada peserta didik.
- c) Tahap penalaran
- (1) Setiap peserta didik kembali ke kelompok asalnya.
 - (2) Setiap peserta didik dalam kelompok saling menularkan dan menerima materi dari peserta didik lainnya.
 - (3) Terjadi proses diskusi antar peserta didik dalam kelompok asal.
 - (4) Dari proses diskusi, peserta didik memperoleh jawaban soal.
- d) Penutup
- (1) Guru bersama peserta didik menyimpulkan.
 - (2) Pelaksanaan kuis atau evaluasi.

(Sobry Sutikno, 2014: 89)

14. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Jigsaw

Didalam Model Jigsaw ini terdapat kelebihan maupun kelemahan diantaranya sebagai berikut:

Kelebihan Metode Jigsaw:

a) Menurut Nurhadi (2007: 3)

- (1) Meningkatkan kerja sama untuk mempelajari materi yang ditugaskan.
- (2) Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- (3) Guru berperan sebagai pendamping, penolong, dan mengarahkan siswa dalam mempelajari materi pada kelompok ahli yang bertugas menjelaskan materi kepada rekan-rekannya.
- (4) Melatih siswa untuk lebih aktif dalam berbicara dan berpendapat.
- (5) Pemerataan penguasaan materi dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat.

b) Menurut Ibrahim, dkk (2009: 120)

Bahwa kelebihan dari belajar jigsaw yaitu dapat mengembangkan tingkah laku dan hubungan yang lebih baik antar siswa dan dapat mengembangkan kemampuan akademis siswa. Siswa belajar lebih banyak dari teman mereka dalam belajar dari pada dari guru.

c) Menurut Ratumanan (2007: 63)

Menyatakan bahwa kelebihan jigsaw bahwa interaksi yang terjadi dalam belajar jigsaw dapat memacu terbentuknya ide baru dan memperkaya perkembangan intelektual siswa.

Kelemahan Model Jigsaw menurut Wardani (2008: 87) dan Kurnia (2006: 43) adalah sebagai berikut:

- a) Ada kelompok siswa yang kurang berani mengemukakan pendapat atau bertanya, sehingga kelompok tersebut dalam diskusi kurang hidup.
- b) Memerlukan waktu yang relatif cukup lama dan persiapan yang matang antara lain pembuatan bahan ajar dan lembar kerja siswa benar-benar memerlukan kecermatan dan ketepatan.
- c) Siswa tidak terbiasa dengan model pembelajaran jigsaw sehingga proses pembelajarannya menjadi kurang maksimal.
- d) Alokasi waktu yang kurang mencukupi.
- e) Kebiasaan adanya pembicaraan yang didominasi seseorang.

B. Kerangka Berfikir

Adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan mempermudah untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Permasalahan tersebut dapat dikaji, ditingkatkan, dan dituntaskan melalui penelitian ini.

Salah satu permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah model pembelajaran yang digunakan guru. Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang mempunyai arti penting selama proses pembelajaran berlangsung. Semakin tepat memilih model pembelajaran diharapkan makin efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan dalam memilih model pembelajaran sehingga jangan

sampai salah dalam menentukan model pembelajaran yang berakibat kurang berhasilnya pembelajaran di kelas.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal terdapat beberapa faktor yang mendukung, diantaranya model pembelajaran yang digunakan guru saat kegiatan pembelajaran di kelas.

Model Jigsaw merupakan suatu bentuk penyajian pelajaran dengan cara bekerja kelompok yang biasanya terdiri dari empat orang atau lima orang yang saling membantu memecahkan dan mendiskusikan masalah bersama. Pembelajaran ini melibatkan seluruh siswa sehingga siswa akan aktif, akrab dan dapat saling bertukar pikiran sehingga hasil yang dicapai kemungkinan akan lebih baik.

Melalui model ini siswa diajak berpikir dan memahami materi pelajaran, tidak hanya mendengar, menerima dan mengingat-ingat saja. Namun dengan model ini keaktifan, kemandirian dan keterampilan siswa dapat dikembangkan. Sehingga pemahaman materi diharapkan dapat dikembangkan dan akhirnya hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat secara efektif. Oleh karena itu peneliti beranggapan bahwa mata pelajaran tekstil tepat apabila disampaikan dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Operasional Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh dan menganalisis data tentang peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Kota Tangerang. Penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki permasalahan akademik yang perlu ditingkatkan. Selain itu sekolah tersebut mudah dijangkau sehingga memudahkan dalam mendapatkan data penelitian.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2015/2016. Alasan dipilihnya waktu tersebut karena pada semester ganjil siswa belum belajar materi tekstil yang akan diteliti oleh peneliti yaitu bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Kunandar (2011: 46), penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan peneliti dalam melakukan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tekstil.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010: 2), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel yaitu peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang.

E. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel

Berikut ini ada beberapa definisi konsep :

1. Peningkatan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat. Peningkatan merupakan suatu proses untuk merubah ke arah yang lebih baik. (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Nana Sudjana, 2010: 22)
3. Mata pelajaran tekstil adalah ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah lanjutan mengenai tenunan benang beserta seluk beluknya dan pemeliharaannya.
4. Model pembelajaran jigsaw adalah suatu model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok, yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi pelajaran dan mampu membelajarkan materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. (Sobry Sutikno, 2014: 87)
5. Siswa kelas X Tata Busana adalah peserta didik pada tingkat pertama di Sekolah Menengah Atas yang mengambil Jurusan Tata Busana.
6. SMKN 3 Kota Tangerang adalah salah satu Sekolah Menengah Kejuruan Negeri yang ada di Kota Tangerang yang terletak di Jalan Moch. Yamin.

Jadi definisi operasional peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang adalah perubahan kemampuan siswa yang lebih baik setelah pengalaman belajar mengenai bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap dengan model pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam kelompok pada siswa kelas X Tata Busana I di SMKN 3 Kota Tangerang.

F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang yang terdiri dari tiga kelas.

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2010: 62). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang yang berjumlah 31 orang (satu kelas).

Teknik sampling penelitian ini menggunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 63). Sedangkan teknik pengambilannya menggunakan *cluster sampling* yaitu teknik pengambilan sampel di mana pemilihannya mengacu pada kelompok bukan individu. Tahapan dalam pengambilan sampel dengan *cluster sampling* yaitu dari semua jumlah populasi yang terdiri dari tiga kelas, akan dipilih satu kelas yang akan dijadikan obyek penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi secara acak, kemudian dipilihlah satu kelas sebagai sampel penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 2010: 265). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif/pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal yang disesuaikan dengan kompetensi dasar pada mata pelajaran tekstil. Tes ini diberikan pada awal dan akhir proses pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran tekstil.

Kisi-kisi Soal Siklus I

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Urut Soal	Bobot Soal
Menjelaskan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana	Bahan utama	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan utama	1,2,3,11, 12,13	5
	Bahan tambahan	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan tambahan	4,5,6,7, 14,15,16, 17	5
	Bahan pelengkap	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan pelengkap	8,9,10, 18,19,20	5

Tabel 3.1 Kisi-kisi Soal Siklus I

Kisi-kisi Soal Siklus II

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	No Urut Soal	Bobot Soal
Memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana	Memilih bahan utama	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan utama	1,2,3,11, 12,13	5
	Memilih bahan pelapis	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan	4,5,6,7, 14,15,16, 17	5
	Memilih bahan pelengkap	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan pelengkap	8,9,10, 18,19,20	5

Tabel 3.2 Kisi-kisi Soal Siklus II

H. Uji Prasyarat Instrumen

1. Validitas

Validitas yang diukur adalah validitas konstruk. Untuk menguji validitas konstruk, maka digunakan pendapat dari ahli. Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2010: 352).

2. Reliabilitas

Reliabilitas tes dilakukan dengan rumus KR 20 (Kuder Richardson). Dalam menggunakan rumus ini, peneliti menguji instrumen kepada subyek yang memiliki karakteristik yang sama dengan subyek yang akan diteliti, kemudian hasil dari tes tersebut dihitung korelasinya. Alasan peneliti menggunakan rumus KR 20 karena efisiensi waktu dalam pembuatan instrumen.

I. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik tes. Teknik ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran. Tes diberikan pada setiap awal dan akhir siklus dalam penelitian.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif persentase. Data yang dianalisis meliputi nilai tes individu, ketuntasan siswa, dan rata-rata kelas. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata pelajaran tekstil yang diperoleh dari setiap siklus.

1. Nilai tes individu

Untuk menghitung nilai tes individu digunakan rumus :

$$\text{Nilai tes individu} = \frac{\text{Jumlah jawaban soal yang benar}}{\text{Jumlah soal seluruhnya}} \times 100\%$$

2. Ketuntasan siswa

Untuk menghitung ketuntasan siswa digunakan rumus :

$$\text{Ketuntasan siswa} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

3. Rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata kelas pada masing-masing siklus digunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai rerata

$\sum X$ = jumlah nilai seluruh siswa

N = banyaknya siswa yang ikut tes

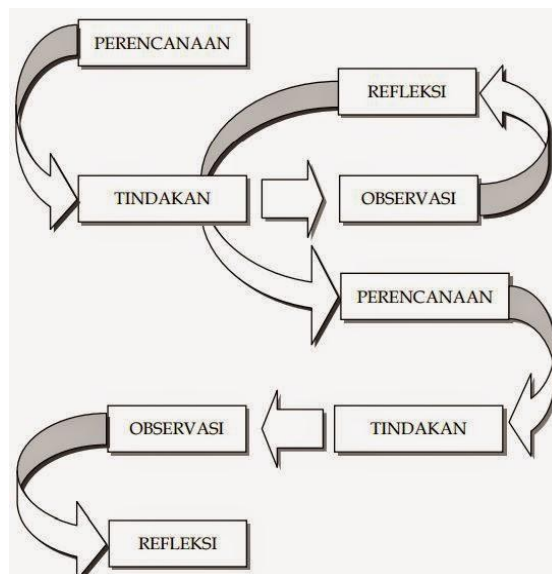
K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah meningkatnya hasil belajar mata pelajaran tekstil pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang dilihat dari hasil tes siswa melalui penerapan model pembelajaran jigsaw dengan

menggunakan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan nilai ketuntasan 80. Persentase siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan ditargetkan sebanyak 80% siswa dalam satu kelas.

L. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini mengacu model penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.



Gambar 3.1 Siklus penelitian menurut Kemmis dan Taggart
(Sumber gambar: <http://specialpengetahuan.blogspot.com/2015/04/pengertian-karakteristik-tujuan-dan.html>)

Rincian prosedur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Siklus I

1. Perencanaan

Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan persiapan mengajar seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen penelitian.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada tahap ini dilakukan proses belajar mengajar terhadap siswa di kelas yang sudah ditentukan dengan mengacu pada model pembelajaran jigsaw. Dalam kegiatan ini peneliti berperan sebagai observer bersama satu orang guru di SMKN 3 Kota Tangerang yang memahami tekstil dan model pembelajaran jigsaw.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan satu orang guru. Hal yang diamati adalah kegiatan belajar mengajar di kelas dengan model jigsaw pada mata pelajaran tekstil.

4. Refleksi

Peneliti melakukan diskusi dengan guru untuk melihat kendala yang dialami siswa dalam pembelajaran tersebut, dan mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut. Dalam refleksi ini peneliti melakukan evaluasi terhadap apa yang telah dilakukan, apakah telah sesuai dengan rancangan skenario yang telah dibuat. Jika ternyata belum sesuai dengan yang diharapkan maka perlu adanya rancangan ulang berupa perbaikan.

Siklus II

Pada dasarnya tahap-tahap pada siklus II tidak jauh berbeda dengan tahapan pada siklus I. Siklus II merupakan upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap tindakan siklus I. Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki kendala yang terjadi pada saat siklus I yaitu dengan cara guru lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan dua siklus dalam memecahkan permasalahan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahap-tahap pembelajaran setiap tindakan disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipergunakan yaitu model pembelajaran jigsaw. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sebagai observer bersama satu guru di SMKN 3 Kota Tangerang yang memahami tekstil dan model pembelajaran jigsaw. Berikut ini penjabaran hasil penelitian setiap siklus:

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran tekstil. RPP yang dibuat mengacu pada kurikulum 2013 dengan materi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

b) Membuat Modul Pembelajaran

Modul disusun peneliti dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran tekstil. Modul berisi tentang teori bahan tekstil untuk bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

c) Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan berupa soal pilihan ganda untuk *pre test* dan *post test* masing-masing sebanyak 20 soal yang akan diberikan pada tiap awal dan akhir tiap siklus.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada Jumat, 18 Desember 2015 di Kelas X Tata Busana I SMKN 3 Kota Tangerang. Berikut ini materi dan kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus I.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
Menjelaskan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana	Bahan utama	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan utama
	Bahan tambahan	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan tambahan
	Bahan pelengkap	Siswa dapat menjelaskan bahan tekstil untuk bahan pelengkap

Tabel 4.1 Kompetensi Dasar Siklus I

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berikut ini gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus I:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:

(1) Guru membuka pembelajaran

Guru memberi salam dan mengabsen siswa. Dari 31 siswa kelas X Tata Busana I, ada tiga siswa yang tidak hadir. Berikut ini nama siswa yang tidak hadir:

No	Nama Siswa	Alasan Ketidakhadiran
1	Aghitsna Nur Afifah	Sakit
2	Dea Rizka Rahmayanti	Sakit
3	Isnaini Fauziah Ramadhanti	Sakit

Tabel 4.2 Daftar Siswa yang Tidak Hadir Siklus I

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw.

(3) Pemberian *Pre Test*

Pre test diadakan sebelum pengajaran dengan model pembelajaran jigsaw sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa yang akan digunakan untuk membagi kelompok secara heterogen.

(4) Membentuk kelompok heterogen

Guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya. Dari pembagian kelompok yang heterogen, siswa yang pintar dapat membantu siswa yang tidak mengerti dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kelompok siswa berdasarkan hasil *pre test*:

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Pre Test</i>
1	Ayu Dwi Putri	A	1	8	12	40
2	Chelline Jihan S	B	1	9	11	45
3	Chusnul Maryah	C	1	7	13	35
4	Indah Pratiwi	D	1	7	13	35
5	Dwi Rizki A	E	1	7	13	35
6	Erica Sobirin	A	2	6	14	30
7	Galuh Ika A	B	2	8	12	40
8	Ike Savera Nur	C	2	6	14	30
9	Dina Riska D	D	2	10	10	50
10	Jihan Alya S	E	2	7	13	35
11	Yuli Nurtriyani	A	2	6	14	30
12	Katharina F	B	3	7	13	35
13	Latifah	C	3	7	13	35
14	Levia Ayudya S	D	3	7	13	35
15	Marsya Sastika	E	3	6	14	30
16	Meilina	A	3	7	13	35

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Pre Test</i>
17	Melati Kinanis	B	4	8	12	40
18	Mulyanih	C	4	7	13	35
19	Nieta Erlina N	D	4	7	13	35
20	Nina Akhrima	E	4	9	11	45
21	Nurlaila	A	4	7	13	35
22	Putri Dita ayu	B	4	7	13	35
23	Qurrota A'yun	C	5	8	12	40
24	Rizkiyah A	D	5	6	14	30
25	Saskia Rose S	E	5	7	13	35
26	Sugari Wisesa	A	5	7	13	35
27	Syarifah F	B	5	8	12	40
28	Ummu Asri A	C	5	6	14	30
Jumlah Total Nilai <i>Pre Test</i>						1010
Nilai Rata-rata <i>Pre Test</i>						36,07

Tabel 4.3 Hasil *Pre Test* Siklus I

b) Kegiatan Inti

(1) Memberikan bahan ajar

Guru memberikan modul sebagai bahan ajar untuk dipelajari siswa. Modul yang dibagikan merupakan modul yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana. Selain itu guru juga menjelaskan dan memberikan gambaran

sedikit mengenai materi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

(2) Belajar dalam kelompok

Siswa belajar dalam lima kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap anggota kelompok mempunyai kode nomor A, B, C, D, dan E, kemudian tiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi yang berbeda. Berikut pembagian materi tiap kelompok:

No	Nama Kelompok	Materi
1	Kelompok 1	Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan utama
2	Kelompok 2	Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan utama
3	Kelompok 3	Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan tambahan
4	Kelompok 4	Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan tambahan
5	Kelompok 5	Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan pelengkap

Tabel 4.4 Pembagian Materi Kelompok Siklus I

Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok asal membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli yang terdiri dari anggota kelompok asal dan mempunyai kode yang sama, misal kelompok dengan anggota kode A bergabung menjadi kelompok baru dengan kode anggota A, kelompok dengan anggota B bergabung menjadi satu dengan anggota

baru dengan kode anggota B, dan seterusnya. Dalam kelompok ahli ini, masing-masing anggota menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dari kelompok asal kepada kelompok barunya sehingga terjadi saling tukar menukar hasil diskusi dan saling melengkapi satu sama lain. Setelah diskusi selesai, siswa menuliskan hasil diskusi dan mempresentasikannya.

(3) Pemberian *Post Test*

Setelah diskusi selesai, guru memberikan soal *post test* kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Materi yang diujikan mencakup seluruh materi yang telah didiskusikan. Berikut ini hasil dari *post test* siswa:

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Post Test</i>
1	Ayu Dwi Putri	A	1	17	3	85
2	Chelline Jihan S	B	1	15	5	75
3	Chusnul Maryah	C	1	18	2	90
4	Indah Pratiwi	D	1	16	4	80
5	Dwi Rizki A	E	1	15	5	75
6	Erica Sobirin	A	2	16	4	80
7	Galuh Ika A	B	2	16	4	80
8	Ike Savera Nur	C	2	16	4	80
9	Dina Riska D	D	2	15	5	75
10	Jihan Alya S	E	2	15	5	75
11	Yuli Nurtriyani	A	2	17	3	85
12	Katharina F	B	3	17	3	85

13	Latifah	C	3	16	4	80
14	Levia Ayudya S	D	3	16	4	80
15	Marsya Sastika	E	3	15	5	75
16	Meilina	A	3	15	5	75
17	Melati Kinanis	B	4	16	4	80
18	Mulyanah	C	4	15	5	75
19	Nieta Erlina N	D	4	18	2	90
20	Nina Akhrima	E	4	16	4	80
21	Nurlaila	A	4	13	7	65
22	Putri Dita ayu	B	4	17	3	85
23	Qurrota A'yun	C	5	16	4	80
24	Rizkiyah A	D	5	15	5	75
25	Saskia Rose S	E	5	17	3	85
26	Sugari Wisesa	A	5	16	4	80
27	Syarifah F	B	5	15	5	75
28	Ummu Asri A	C	5	16	4	80
Jumlah Total Nilai <i>Post Test</i>						2225
Nilai Rata-rata <i>Post Test</i>						79,46

Tabel 4.5 Hasil *Post Test* Siklus I

c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengulas sedikit tentang materi yang dipelajari dan bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Pada tahap observasi ini, dilakukan oleh peneliti sendiri dan observer Ibu Sri Prihatini, S.E., guru tata busana di SMKN 3 Kota Tangerang. Hasil pengamatan dari siklus I ini, siswa belum mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari sebagian siswa yang mengobrol dengan siswa lain saat guru menjelaskan di depan kelas, beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi di kelompoknya, sebagian siswa lebih memilih diam daripada bertanya kepada guru bila tidak mengerti tentang materi, beberapa siswa yang pintar lebih suka mengerjakan hasil diskusi sendiri daripada bersama-sama dengan siswa lain. Berikut ini ketuntasan hasil belajar siswa:

No	Nama Siswa	Skor <i>Post Test</i>	Ketuntasan Belajar
1	Ayu Dwi Putri	85	Tuntas
2	Chelline Jihan S	75	Tidak Tuntas
3	Chusnul Maryah	90	Tuntas
4	Indah Pratiwi	80	Tuntas
5	Dwi Rizki A	75	Tidak Tuntas
6	Erica Sobirin	80	Tuntas
7	Galuh Ika A	80	Tuntas
8	Ike Savera Nur F	80	Tuntas
9	Dina Riska Dewi	75	Tidak Tuntas
10	Jihan Alya S	75	Tidak Tuntas
11	Yuli Nurtriyani	85	Tuntas
12	Katharina Felicia	85	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor <i>Post Test</i>	Ketuntasan Belajar
13	Latifah	80	Tuntas
14	Levia Ayudya S	80	Tuntas
15	Marsya Sastika	75	Tidak Tuntas
16	Meilina	75	Tidak Tuntas
17	Melati Kinanis	80	Tuntas
18	Mulyanah	75	Tidak Tuntas
19	Nieta Erlina N	90	Tuntas
20	Nina Akhrima	80	Tuntas
21	Nurlaila	65	Tidak Tuntas
22	Putri Dita ayu	85	Tuntas
23	Qurrota A'yun A	80	Tuntas
24	Rizkiyah A	75	Tidak Tuntas
25	Saskia Rose S	85	Tuntas
26	Sugari Wisesa	80	Tuntas
27	Syarifah Farhana	75	Tidak Tuntas
28	Ummu Asri A	80	Tuntas

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Keterangan:

80-100 = Tuntas

0-79 = Tidak Tuntas

4. Refleksi

Dalam refleksi ini, observer dan peneliti berdiskusi membahas temuan yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil diskusi, maka ditemukan beberapa kekurangan yang harus diperbaiki selama tindakan penelitian berlangsung yaitu sebagai berikut:

No	Temuan Siklus I	Rencana Perbaikan
1	Sebagian siswa mengobrol dengan siswa lain saat guru menjelaskan di depan kelas.	Guru memberikan teguran agar siswa lebih memberikan perhatian saat diberi penjelasan.
2	Beberapa siswa kurang berpartisipasi dalam diskusi di kelompoknya.	Guru lebih meningkatkan pengawasan dan kontrol agar siswa lebih mengoptimalkan diskusi dengan semua anggota kelompok.
3	Sebagian siswa lebih memilih diam daripada bertanya kepada guru bila tidak mengerti tentang materi.	Guru membimbing dan memberikan waktu kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dimengerti.
4	Beberapa siswa yang pintar lebih suka mengerjakan hasil diskusi sendiri daripada bersama-sama dengan siswa lain.	Guru memberikan teguran agar siswa mau bekerjasama dengan siswa yang lain.

Tabel 4.7 Temuan yang Perlu Diperbaiki

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti perlu melakukan perbaikan tindakan berikutnya untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I:

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	10	35,71%
2	Tuntas	18	64,29%

Tabel 4.8 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 80% siswa yang mencapai nilai ketuntasan kriteria minimal. Karena itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan untuk memperbaiki hambatan-hambatan yang terjadi pada siklus I.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti membuat rencana tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian yaitu:

a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran tekstil. RPP yang dibuat mengacu pada kurikulum 2013 dengan materi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

b) Membuat Modul Pembelajaran

Modul disusun peneliti dan dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran tekstil. Modul berisi tentang teori bahan tekstil untuk bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

c) Menyusun Instrumen Penelitian

Instrumen yang disiapkan berupa soal pilihan ganda untuk *pre test* dan *post test* masing-masing sebanyak 20 soal yang akan diberikan pada tiap awal dan akhir tiap siklus

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada Sabtu, 19 Desember 2015 di Kelas X Tata Busana SMKN 3 Kota Tangerang. Berikut ini materi dan kompetensi dasar yang diajarkan pada siklus II.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator
Memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana	Memilih bahan utama	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan utama
	Memilih bahan tambahan	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan
	Memilih bahan pelengkap	Siswa dapat memilih bahan tekstil untuk bahan pelengkap

Tabel 4.9 Kompetensi Dasar Siklus II

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Berikut ini gambaran pelaksanaan pembelajaran pada siklus II:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran jigsaw adalah sebagai berikut:

(1) Guru membuka pembelajaran

Guru memberi salam dan mengabsen siswa. Dari 31 siswa kelas X Tata Busana I, ada tiga siswa yang tidak hadir. Berikut ini nama siswa yang tidak hadir:

No	Nama Siswa	Alasan Ketidakhadiran
1	Levia Ayudya S	Sakit
2	Nieta Erlina N	Sakit
3	Isnaini Fauziah Ramadhanti	Sakit

Tabel 4.10 Daftar Siswa yang Tidak Hadir Siklus II

(2) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw dengan lebih rinci.

(3) Pemberian *Pre Test*

Pre test diadakan sebelum pengajaran dengan model pembelajaran jigsaw sehingga guru dapat melihat nilai dari masing-masing siswa yang akan digunakan untuk membagi kelompok secara heterogen. Soal *pre test* yang diberikan berbeda dengan soal pada siklus I.

(4) Membentuk kelompok heterogen

Guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademiknya. Dari pembagian kelompok yang heterogen, siswa yang pintar dapat membantu siswa yang tidak mengerti dalam pembelajaran. Berikut ini adalah kelompok siswa berdasarkan hasil *pre test*:

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Pre Test</i>
1	Ayu Dwi Putri	A	1	20	0	100
2	Chelline Jihan S	B	1	12	8	60
3	Chusnul Maryah	C	1	19	1	95
4	Indah Pratiwi	D	1	13	7	65
5	Dwi Rizki A	E	1	17	3	85
6	Erica Sobirin	A	2	15	5	75
7	Galuh Ika A	B	2	10	10	50
8	Ike Savera Nur F	C	2	13	7	65
9	Dina Riska Dewi	D	2	17	3	85
10	Jihan Alya S	E	2	16	4	80
11	Yuli Nurtriyani	A	2	17	3	85
12	Katharina Felicia	B	3	20	0	100
13	Latifah	C	3	19	1	95
14	Dea Rizki R	D	3	16	5	80
15	Marsya Sastika	E	3	13	7	65
16	Meilina	A	3	15	5	75

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Pre Test</i>
17	Melati Kinanis	B	4	16	4	80
18	Mulyanih	C	4	15	5	75
19	Aghitsna Nur A	D	4	14	6	70
20	Nina Akhrima	E	4	14	6	70
21	Nurlaila	A	4	20	0	100
22	Putri Dita ayu	B	4	16	4	80
23	Qurrota A'yun A	C	5	20	0	100
24	Rizkiyah A	D	5	16	4	80
25	Saskia Rose S	E	5	17	3	85
26	Sugari Wisesa	A	5	20	0	100
27	Syarifah Farhana	B	5	14	6	70
28	Ummu Asri A	C	5	18	2	90
Jumlah Total Nilai <i>Pre Test</i>						2260
Nilai Rata-rata <i>Pre Test</i>						80,71

Tabel 4.11 Hasil *Pre Test* Siklus II

b) Kegiatan Inti

(1) Memberikan bahan ajar

Guru memberikan modul sebagai bahan ajar untuk dipelajari siswa. Modul yang dibagikan merupakan modul yang sesuai dengan materi pembelajaran yaitu bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana. Selain itu guru juga menjelaskan dan memberikan gambaran secara lebih

mendalam mengenai materi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap busana.

(2) Belajar dalam kelompok

Siswa belajar dalam 5 kelompok yang tiap kelompok terdiri dari 5-6 orang. Setiap anggota kelompok mempunyai kode nomor A, B, C, D, dan E, kemudian tiap kelompok mempelajari dan mendiskusikan materi yang berbeda. Berikut pembagian materi tiap kelompok:

No	Nama Kelompok	Materi
1	Kelompok 1	Memilih bahan tekstil untuk bahan utama
2	Kelompok 2	Memilih bahan tekstil untuk bahan utama
3	Kelompok 3	Memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan
4	Kelompok 4	Memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan
5	Kelompok 5	Memilih bahan tekstil untuk bahan pelengkap

Tabel 4.12 Pembagian Materi Kelompok Siklus II

Selanjutnya, setelah selesai berdiskusi, anggota kelompok asal membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli yang terdiri dari anggota kelompok asal dan mempunyai kode yang sama, misal kelompok dengan anggota kode A bergabung menjadi kelompok baru dengan kode anggota A, kelompok dengan anggota B bergabung menjadi satu dengan anggota baru dengan kode anggota B, dan seterusnya. Dalam kelompok ahli ini, masing-masing anggota menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dari kelompok asal kepada kelompok barunya sehingga terjadi saling tukar menukar hasil diskusi dan saling melengkapi satu sama lain. Setelah diskusi selesai, siswa menuliskan hasil diskusi dan mempresentasikannya.

(3) Pemberian *Post Test*

Setelah diskusi selesai, guru memberikan soal *post test* kepada siswa yang dikerjakan secara individual. Materi yang diujikan mencakup seluruh materi yang telah didiskusikan. Berikut ini hasil dari *post test* siswa:

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Post Test</i>
1	Ayu Dwi Putri	A	1	19	1	95
2	Chelline Jihan S	B	1	15	5	75
3	Chusnul Maryah	C	1	19	1	95
4	Indah Pratiwi	D	1	17	3	85
5	Dwi Rizki A	E	1	17	3	85
6	Erica Sobirin	A	2	19	1	95
7	Galuh Ika A	B	2	16	5	80
8	Ike Savera Nur F	C	2	17	3	85
9	Dina Riska Dewi	D	2	16	4	80
10	Jihan Alya S	E	2	18	2	90
11	Yuli Nurtriyani	A	2	18	2	85
12	Katharina Felicia	B	3	19	1	95
13	Latifah	C	3	17	3	85
14	Dea Rizki R	D	3	15	5	75
15	Marsya Sastika	E	3	17	3	85
16	Meilina	A	3	16	4	80
17	Melati Kinanis	B	4	19	1	95

No	Nama	Kode	Kelompok	Jawaban Benar	Jawaban Salah	Nilai <i>Post Test</i>
18	Mulyanih	C	4	15	5	75
19	Aghitsna Nur Afifah	D	4	18	5	90
20	Nina Akhrima	E	4	17	3	85
21	Nurlaila	A	4	16	4	80
22	Putri Dita ayu	B	4	19	1	95
23	Qurrota A'yun A	C	5	20	0	100
24	Rizkiyah A	D	5	15	5	75
25	Saskia Rose S	E	5	18	2	90
26	Sugari Wisesa	A	5	18	2	90
27	Syarifah Farhana	B	5	15	5	75
28	Ummu Asri A	C	5	17	3	85
<i>Jumlah Total Nilai Post Test</i>						2405
<i>Nilai Rata-rata Post Test</i>						85,89

Tabel 4.13 Hasil Post Test Siklus II

c) Penutup

Pada kegiatan penutup guru mengulas sedikit tentang materi yang dipelajari dan bersama-sama dengan siswa untuk membuat kesimpulan. Terakhir guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

3. Observasi

Berdasarkan pengamatan, proses pembelajaran dengan model jigsaw pada siklus II lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hal ini disebabkan bimbingan dan teguran yang diberikan guru kepada siswa, sehingga siswa lebih memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Semangat siswa dalam berdiskusi dan menjawab soal juga lebih baik. Pada siklus II memang guru lebih lama dalam memberikan materi agar siswa yang dalam pertemuan terdahulu kurang paham menjadi lebih paham. Guru juga berkeliling untuk mengamati dan mengontrol kegiatan siswa selama belajar kelompok. Meskipun ada beberapa siswa yang masih tetap tidak aktif dan ribut dalam diskusi kelompok namun sebagian besar siswa dari masing-masing kelompok aktif dalam diskusi. Siswa juga lebih berani untuk bertanya kepada guru ketika dalam kelompoknya atau dia sendiri tidak dapat memahami materi. Berikut ini ketuntasan hasil belajar siswa:

No	Nama Siswa	Skor <i>Post Test</i>	Ketuntasan Belajar
1	Ayu Dwi Putri	95	Tuntas
2	Chelline Jihan S	75	Tidak Tuntas
3	Chusnul Maryah	95	Tuntas
4	Indah Pratiwi	85	Tuntas
5	Dwi Rizki A	85	Tuntas
6	Erica Sobirin	95	Tuntas
7	Galuh Ika A	80	Tuntas
8	Ike Savera Nur F	85	Tuntas
9	Dina Riska Dewi	80	Tuntas

No	Nama Siswa	Skor <i>Post Test</i>	Ketuntasan Belajar
10	Jihan Alya S	90	Tidak Tuntas
11	Yuli Nurtriyani	85	Tuntas
12	Katharina Felicia	95	Tuntas
13	Latifah	85	Tuntas
14	Levia Ayudya S	75	Tidak Tuntas
15	Marsya Sastika	85	Tuntas
16	Meilina	80	Tuntas
17	Melati Kinanis	95	Tuntas
18	Mulyanah	75	Tidak Tuntas
19	Nieta Erlina N	90	Tuntas
20	Nina Akhrima	85	Tuntas
21	Nurlaila	80	Tuntas
22	Putri Dita ayu	95	Tuntas
23	Qurrota A'yun A	100	Tuntas
24	Rizkiyah A	75	Tidak Tuntas
25	Saskia Rose S	90	Tuntas
26	Sugari Wisesa	90	Tuntas
27	Syarifah Farhana	75	Tidak Tuntas
28	Ummu Asri A	85	Tuntas

Tabel 4.14 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Keterangan:

80-100 = Tuntas

0-79 = Tidak Tuntas

4. Refleksi

Hasil refleksi yang dilakukan pada akhir siklus II menunjukkan bahwa secara umum pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II telah berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Berikut ini persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II:

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah Siswa	Persentase
1	Tidak Tuntas	5	17,86%
2	Tuntas	23	82,14%

Tabel 4.15 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan pada akhir siklus II ini penelitian dianggap selesai karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang diinginkan yaitu sebesar 80% siswa yang sudah mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah.

B. Analisis Data

Data hasil penelitian diperoleh dari penilaian hasil belajar atau *post test* mata pelajaran tekstil materi bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap dengan diterapkannya model pembelajaran jigsaw. Berikut ini disajikan tabel hasil belajar siswa dengan target pencapaian 80%:

Siklus I

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah total skor	2.225

No	Keterangan	Hasil
2	Rata-rata kelas	79,46
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	18
4	Jumlah siswa yang di bawah KKM	10
5	Persentase siswa mencapai KKM	64,29%
6	Persentase siswa yang di bawah KKM	35,71%

Tabel 4.16 Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh pada siklus I, terdapat 64,29% siswa yang sudah mencapai KKM dan 35,71% siswa yang masih di bawah KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tekstil pada siklus I yang sudah mencapai KKM sebanyak 18 siswa dengan persentase sebesar 64,29% dan sebanyak 10 siswa masih di bawah KKM dengan persentase sebesar 35, 71%. Hal di atas menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tekstil belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebanyak 80% siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah sebesar 80.

Siklus II

No	Keterangan	Hasil
1	Jumlah total skor	2.405
2	Rata-rata Kelas	85,89
3	Jumlah siswa yang mencapai KKM	23
4	Jumlah siswa yang di bawah KKM	5
5	Persentase siswa mencapai KKM	82,14%

No	Keterangan	Hasil
6	Persentase siswa yang di bawah KKM	17,86%

Tabel 4.17 Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, terdapat 82,14% siswa yang sudah mencapai KKM dan 17,86% siswa yang masih di bawah KKM. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran tekstil pada siklus II yang sudah mencapai KKM sebanyak 23 siswa dengan persentase sebesar 82,14% dan sebanyak 5 siswa masih di bawah KKM dengan persentase sebesar 17,86%. Dengan demikian, jumlah tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan yaitu sebesar 80%.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw pada siswa kelas X Tata Busana di SMKN 3 Kota Tangerang dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis Taggart pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus penelitian yang tiap siklusnya meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada pelaksanaan penelitiannya sudah berjalan dengan baik dan permasalahan pembelajaran sudah terselesaikan.

Pembelajaran tekstil dengan model jigsaw diperlukan waktu yang cukup banyak, karena perlu pembagian kelompok selama dua kali dan penataan kelas saat berlangsungnya diskusi. Selain itu siswa sangat gaduh saat terjadi perpindahan kelompok diskusi dari kelompok asal ke kelompok ahli, hal itu

membuat suasana kelas kurang kondusif. Untuk mengurangi hal tersebut sebaiknya mata pelajaran tekstil dialokasikan pada jam pelajaran pagi karena konsentrasi siswa masih tinggi, sehingga akan memaksimalkan hasil diskusi siswa.

Model pembelajaran jigsaw merupakan model pembelajaran yang memprioritaskan diskusi dalam kelompok. Model ini memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk berdiskusi secara kelompok untuk memahami suatu materi dengan tidak melupakan peran guru dalam pendampingan saat diskusi. Peran guru dalam pembelajaran ini tidak dominan, guru hanya memberikan pendahuluan untuk materi yang akan dibahas dan siswa yang meneruskannya saat diskusi dalam kelompok.

Kelebihan yang ditemui dalam pembelajaran tekstil dengan model jigsaw diantaranya siswa merasa senang dan tidak jenuh saat pembelajaran mata pelajaran tekstil berlangsung. Mata pelajaran tekstil ini bersifat teoritis dan memiliki cakupan materi yang banyak. Jika selama ini model pembelajaran yang digunakan masih konvensional sehingga siswa cepat bosan dengan penyampaian materi yang banyak. Saat ini guru seharusnya benar-benar harus menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di kelas, dalam kurikulum ini guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing untuk siswa dan siswa yang seharusnya aktif dalam pembelajaran. Pada mata pelajaran tekstil, kurikulum 2013 belum diterapkan dengan baik karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional.

Dengan digunakannya model pembelajaran jigsaw ini materi tekstil yang disampaikan dibagi dalam beberapa sub materi untuk tiap kelompok sehingga

dalam tiap pertemuan bahan materi yang diberikan dapat banyak yang tersampaikan dan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari persentase hasil *post test* siswa yang meningkat dalam tiap siklus. Pada siklus I persentase siswa yang menacapai KKM sebesar 64,29% dan meningkat sebesar 17,85% pada siklus II menjadi 82,14% siswa yang mencapai nilai KKM. Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran jigsaw pada mata pelajaran tekstil dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMKN 3 Kota Tangerang dapat disimpulkan:

1. Peran guru dalam model pembelajaran jigsaw tidak dominan, dalam pembelajaran ini guru hanya sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa.
2. Pada pembelajaran dengan model jigsaw, siswa diberikan tugas untuk mendiskusikan materi yang diberikan dan dapat menyampaikan materi tersebut kepada temannya yang lain. Hal itu dapat meningkatkan tanggung jawab dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.
3. Proses kegiatan pembelajaran dengan model jigsaw Kemmis Taggart terdapat empat langkah pembelajaran yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan pengamatan (*reflecting*).
4. Kelemahan dari pembelajaran jigsaw adalah memerlukan waktu yang banyak karena terjadi pembagian kelompok sebanyak dua kali sehingga menyebabkan kegaduhan di kelas saat perpindahan kelompok.
5. Penerapan model pembelajaran jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran tekstil pada siswa kelas X Tata Busana. Hal ini ditandai dengan peningkatan persentase hasil belajar siswa. Pada siklus I, siswa yang berhasil mencapai ketuntasan sebanyak 18 siswa dengan rata-rata kelas 79,46 dan persentase ketuntasan kelas sebesar 64,29%. Selanjutnya pada

tindakan siklus II mengalami peningkatan presentase ketuntasan sebesar 17,85%, yaitu pada siklus I 64,29% menjadi 82,14% pada siklus II dengan 23 siswa yang tuntas dan rata-rata kelas sebesar 85,89.

6. Penggunaan model pembelajaran jigsaw lebih efektif jika diterapkan pada mata pelajaran yang memiliki banyak teori, karena model pembelajaran jigsaw dapat membagi materi menjadi sub materi yang dapat didiskusikan dalam satu pertemuan kegiatan pembelajaran.

B. Implikasi

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X Tata Busana dalam mata pelajaran tekstil dibutuhkan banyak faktor pendukung salah satunya adalah pemilihan model pembelajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw.

Dari hasil penelitian ini, dapat diimplikasikan bahwa kegiatan pembelajaran mata pelajaran tekstil pada siswa kelas X Tata Busana dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw terbukti lebih efektif daripada model pembelajaran konvensional. Sekarang ini guru harus mengganti perannya, yang tadinya menjadi pusat dari proses kegiatan belajar mengajar menjadi peran sebagai pembimbing dan fasilitator untuk siswa. Di masa mendatang sebaiknya penelitian dengan model pembelajaran jigsaw ini fokus pada materi tekstil yang benar-benar memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk siswa dan yang hasil belajar siswa yang paling rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, model pembelajaran jigsaw ini dapat digunakan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, karena sudah

terbukti bahwa model pembelajaran jigsaw ini mempunyai peranan yang sangat baik untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru disarankan menerapkan model pembelajaran jigsaw sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa terutama untuk mata pelajaran tekstil.
2. Dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, guru disarankan agar tidak menggunakan model pembelajaran yang sama terus menerus supaya siswa tidak bosan dalam kegiatan pembelajaran.
3. Perlunya sosialisasi adanya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran jigsaw kepada guru mata pelajaran lain agar bisa diterapkan pada mata pelajaran lain.
4. Siswa dalam mengikuti pembelajaran tekstil hendaknya lebih serius dalam memperhatikan penjelasan-penjelasan dari guru dan dituntut untuk lebih aktif dalam kegiatan yang direncanakan guru.
5. Diharapkan penggunaan model pembelajaran jigsaw ini supaya dapat terus diperbaiki dalam pelaksanaannya bila kurang maksimal dan dapat dikembangkan dalam penggunaannya kembali sehingga model pembelajaran jigsaw dapat berkembang dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Uno, Hamzah dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Gunawan, Belinda. 2012. *Fashion Pro: Kenali Tekstil*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kunandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

- Sudjana, Nana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suliyanthini, Dewi. 2007. *Modul Kuliah Ilmu Tekstil*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Suryabrata, Sumadi. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sutikno, Sobry. 2014. *Metode dan Model-model Pembelajaran*. Lombok: Holistika.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian di Sekolah



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3687/UN39.12/KM/2015
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

23 November 2015

Yth. Kepala SMK Negeri 3 Kota Tangerang
Jl. Moch. Yamin, Kota Tangerang,
Banten 15118

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Christiana Sukmawati
Nomor Registrasi : 5525111983
Program Studi : Pendidikan Tata Busana
Fakultas : Teknik Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 085717216819

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi. Skripsi tersebut dengan judul :

"Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil Dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana di SMK Negeri 3 Kota Tangerang"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan



Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog / Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga

Drs. Syaifullah
NIP. 195702161984031001

Lembar Konsultasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK



Certificate ID 11/01792

*Building
Future
Leaders*

Gedung L Kampus A Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220

Telepon : (62-21) 4890046 ext. 213, 4751523, 47864808 Fax. 47864808

Laman: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

No.Dokumen	Edisi	Revisi	Berlaku Efektif	Halaman
QMS-FT/SOP/S5-23/IV/2011	01	01	21 Juli 2011	1 dari 1

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI/KOMPREHENSIF/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Christiana Sukmawati
 Nomor Registrasi : 5525111983
 Prodi/Jurusan : IKK / Pendidikan Tata Busana
 Judul : Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw Pada Siswa Kelas X Tata Busana
 Dosen Pembimbing : 1. Esty Nurbaety Arsyi, S.Pd., M.KM (Di SMKN 3 Kota Tangerang)
 2. :

Tanggal Pertemuan Pertama * :

Paraf KPSJ * :

PERTEMUAN / TANGGAL	MATERI BAHASAN	PARAF DOSEN	KET.
1 Sept 2015	Mengajukan Judul Skripsi		
17 Sept 2015	Konsultasi Bab I		
29 Sept 2015	Konsultasi Bab II dan Bab III		
28 Okt 2015	Revisi Bab I - Bab III		
10 Nov 2015	Revisi Bab I - Bab III		
8 Des 2015	Konsultasi Instrumen Penelitian		
10 Des 2015	Konsultasi Instrumen Penelitian		
14 Des 2015	Konsultasi Instrumen Penelitian		
6 Jan 2016	Konsultasi Bab IV		
8 Jan 2016	Revisi Bab IV dan Konsultasi Bab V		

Mengetahui,
 Koordinator Penyelesaian Studi Jurusan

Esty Nurbaety Arsyi, S.Pd., M.KM
 NIP 1974 09 201999 03 2001

* Diisi dan diparaf paling lambat 2 minggu setelah mendapatkan dosen pembimbing

Lampiran 3

SILABUS MATA PELAJARAN

Satuan Pendidikan : **SMK**

Mata Pelajaran : **TEKSTIL**

Kelas/Semester : **X / 2**

Kompensi Inti

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia

KI 3 : Memahami, menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual dan procedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dan humaniora dalam wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	<p>. Konstruksi rajutan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian rajutan • Jenis rajutan pakan (polos, purl, rib) • Jenis konstruksi rajutan lungsi (Tricot, raschel, milanese) 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar tentang rajutan dan kaitan • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang rajutan dan kaitan 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok • Hasil praktik secara individu 	4	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar , benda jadi macam macam rajutan/kaitan • Referensi terkait.
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	<p>Konstruksi kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian kaitan <p>Jenis konstruksi kaitan (tunggal, rangkap, stok, dobel stok)</p>	<p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan rajutan dan kaitan • Mendiskusikan dengan teman tentang perbedaan rajutan dan kaitan, rajutan pakan dan lungsi, kaitan tunggal dan rangkap, kaitan stok dan dobel stok 	<p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang konstruksi rajutan / kaitan 		
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil		<p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi mengenai rajutan dan kaitan • Eksplorasi mengenai rajutan dan kaitan 			
3.8. Menjelaskan konstruksi rajutan dan kaitan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
4.8. Membedakan Konstruksi rajutan dan kaitan		<p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis perbedaan rajutan dan kaitan <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis perbedaan rajutan dan kaitan</p>			
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok</p>	<p>Macam macam alat membuat rajutan/kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Hakpen DII <p>Macam macam bahan untuk membuat rajutan/kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Benang woll Benang kinlon Benang renda Benang mouline <p>Prosedur membuat rajutan / kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Persiapan alat dan bahan Menentukan benda yang akan dibuat 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Alat dan bahan untuk membuat rajutan dan kaitan Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat dan bahan untuk membuat rajutan/kaitan <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang perbedaan rajutan dan kaitan Mendiskusikan dengan teman 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Hasil praktik secara individu <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang teknik membuat rajutan rajutan / kaitan 	17	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar , benda jadi macam macam rajutan/kaitan Referensi terkait.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p> <p>3.9. Menjelaskan teknik membuat rajutan/kaitan</p> <p>4.9. Membuat rajutan/kaitan untuk benda jadi</p>	<p>Teknik membuat rajutan/kaitan</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat benda jadi dengan teknik rajutan/kaitan 	<p>tentang prosedur pembuatan rajutan/kaitan</p> <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi rajutan dan kaitan untuk benda jadi <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis teknik rajutan dan kaitan <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan hasil simulasi teknik rajutan/ kaitan</p>			
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli,</p>	<p>Bahan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian bahan utama Macam macam bahan utama <p>Memilih bahan utama berdasarkan</p> <ul style="list-style-type: none"> Bentuk tubuh Waktu Usia 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis bahan utama Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan utama 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk</p>	8	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar Macam macam bahan utama bahan tekstil untuk busana (Woll, silk, shifon, katun dll) Referensi

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p>	<ul style="list-style-type: none"> • kesempatan 	<p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan utama • Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan utama <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi untuk memilih bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis pemilihan bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan ebutuhan <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan pemilihan bahan utama berdasarkan desain, bentuk tubuh, usia, waktu, dan kesempatan</p>	uraian/pilihan ganda tentang bahan utama		terkait.
3.10. Menjelaskan pemilihan bahan utama					
4.10. Memilih bahan Utama					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan	Bahan tambahan	Mengamati	Observasi	o	Sumber :

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> Pengertian dan fungsi bahan tambahan Macam macam bahan tambahan (furing, pelapis, dan bahan pengisi) 	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai jenis bahan tambahan Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan tambahan 	<ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <p>Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan tambahan</p>		<ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar konstruksi tenunan Macam macam furung (Asahi, hero, abutai, superlining dll) . Macam bahan pelapis (Trubinys, kufner, rambut kuda, vleselin, flisofic) macam bahan pengisi (bantal bahu, ring jas, tule, balen) <p>Referensi terkait</p>
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan	Cara Memilih bahan tambahan berdasarkan				
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil	<ul style="list-style-type: none"> Bahan utama Desain 	<p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan tambahan dan fungsinya Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan tambahan <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi untuk memilih bahan tambahan berdasarkan bahan utama dan desain. <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pemilihan bahan 			
3.11. Menjelaskan pemilihan bahan tambahan					
4.11. Memilih bahan tambahan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
		<p>tambahan berdasarkan bahan utama dan desain,</p> <p>Komunikasi :</p> <p>Mempresentasikan hasil analisis pemilihan bahan tambahan berdasarkan bahan utama dan desain</p>			
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud</p>	<p>Bahan pelengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan fungsi bahan pelengkap • Macam macam bahan pelengkap (kancing, tutup tarik, pita rekat/nylon tape, renda, biku biku dan burci) • Cara memilih bahan pelengkap 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berbagai jenis bahan pelengkap • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang jenis bahan pelengkap <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian bahan pelengkap dan fungsinya • Mendiskusikan dengan teman tentang macam macam bahan pelengkap <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi untuk memilih 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan pelengkap 	8	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar • konstruksi tenunan Macam macam kancing, tutup tarik, pita rekat, renda, biku biku, burci) <p>Referensi terkait</p>

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil		bahan pelengkap berdasarkan bahan utama dan desain.			
3.12. Menjelaskan pemilihan bahan pelengkap		Asosiasi : <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis pemilihan bahan pelengkap berdasarkan bahan utama dan desain, 			
4.12. Memilih bahan pelengkap		Komunikasi : <p>Mempresentasikan hasil analisis pemilihan bahan pelengkap berdasarkan bahan utama dan desain</p>			
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	Penyempurnaan bahan tekstil <ul style="list-style-type: none"> Pengertian, tujuan dan penyempurnaan bahan tekstil Macam macam cara penyempurnaan bahan tekstil (mekanik, tambahan, dan kimia) Prosedur penyempurnaan bahan tekstil Alat dan bahan untuk penyempurnaan bahan tekstil 	Mengamati <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil Menanya : <ul style="list-style-type: none"> Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan penyempurnaan bahan tekstil 	Observasi <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan Portofolio <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Tes <ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan penyempurnaan bahan tekstil 	6	Sumber : <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar konstruksi tenunan Macam macam alat dan bahan penyempurnaan bahan tekstil Referensi terkait
2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil		<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan dengan teman tentang cara dan prosedur penyempurnaan bahan tekstil <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan simulasi penyempurnaan bahan tekstil sesuai fasilitas yang tersedia <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hasil simulasi penyempurnaan bahan tekstil <p>Komunikasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> Mempresentasikan hasil analisis penyempurnaan bahan tekstil 			
3.13. Menjelaskan penyempurnaan bahan tekstil					
4.13. Menganalisis hasil penyempurnaan bahan tekstil					
1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.	Pengertian dan tujuan pemeliharaan bahan tekstil Alat dan bahan pemeliharaan bahan tekstil dan busana <ul style="list-style-type: none"> Macam macam alat dan fungsinya 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> Laporan tertulis secara kelompok Hasil praktik 	12	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> Video/gambar gambar konstruksi tenunan Mesin cuci, seterika, penyemprot air, hanger, rak
2.1. Menunjukkan perilaku					

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
<p>amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran tekstil</p>	<p>(Mesin cuci, sikat, penjepit cucian, hanger, rak jemuran, keranjang pakaian, seterika, papan seterika, alas seterika, papan pemampat, penyemprot air)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam macam bahan pencuci dan fungsinya (Sabun cuci, obat pemutih, obat penghilang noda, penguat warna, bahan kelantang) bahan pencuci, pembersih noda) • Fungsi label pada busana 	<p>tekstil dan busana</p> <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian dan tujuan pemeliharaan bahan tekstil dan busana • Mendiskusikan dengan teman tentang alat, bahan dan cara pemeliharaan bahan tekstil dan busana <p>Eksperimen/eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi pemeliharaan bahan tekstil dan busana sesuai kebutuhan <p>Asosiasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil pemeliharaan bahan tekstil dan busana <p>Komunikasi :</p>	<p>individu</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang bahan pemeliharaan bahan tekstil dan busana 		<p>jemuran, keranjang pakaian, penjepit cucian, sikat dll</p> <ul style="list-style-type: none"> • Macam macam sabun cuci, obat pemutih, obat penghilang noda, penguat warna dll. • Referensi terkait
<p>3.14. Menjelaskan pemeliharaan bahan tekstil dan busana</p>					
<p>4.14. Memelihara bahan tekstil dan busana</p>	<p>Prosedur dan teknik pemeliharaan bahan tekstil dan busana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara mencuci • Cara membersihkan 				

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
	<p>noda</p> <ul style="list-style-type: none"> • Cara menyeterika • Cara meyimpan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis pemeliharaan bahan tekstil dan busana 			
<p>1.1. Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa, raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.</p> <p>2.1. Menunjukkan perilaku amaliah (jujur , disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan</p> <p>2.2. Menghargai kerja individu dan kelompok dalampembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasimelaksanakan</p>	<p>mengidentifikasi kreteria mutu / kualitas bahan tekstil</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian dan tujuan mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil • Kreteria mutu/kualitas bahan tekstil • Alat dan bahan untuk mengidentifikasi • Cara mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil 	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar prosedur dan cara mengidentifikasi kreteria mutu / kualitas bahan tekstil • Melakukan studi pustaka untuk mencari informasi tentang prosedur dan cara mengidentifikasi kreteria mutu / kualitas bahan tekstil <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang pengertian kreteria mutu / kualitas bahan tekstil dan tujuan mngidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil • Mendiskusikan dengan teman tentang prosedur dan cara mengidentifikasi mutu / kualitas 	<p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar pengamatan <p>Portofolio</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laporan tertulis secara kelompok <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis bentuk uraian/pilihan ganda tentang kreteria mutu bahan tekstil 	<p>6</p>	<p>Sumber :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Video/gambar gambar • konstruksi tenunan Alat dan bahan untuk mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil (meja kaca, kaca pembesar dll) • Referensi terkait

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK	PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR
pembelajaran tekstil		bahan tekstil Eksperimen/eksplorasi: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan simulasi mengidentifikasi kriteria mutu / kualitas bahan tekstil sesuai prosedur Asosiasi : <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis hasil mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil Komunikasi : <ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan hasil analisis mengidentifikasi mutu / kualitas bahan tekstil 			
3.15. Menjelaskan cara mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil					
4.15. Mengidentifikasi mutu/kualitas bahan tekstil					

Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan	: SMK Negeri 3 Kota Tangerang
Mata Pelajaran	: Tekstil
Kelas	: X
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

A. Kompetensi Inti

1. Menghayati dan mensyukuri ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa, melalui menjaga dan melestarikan keutuhan jiwa raga manusia serta lingkungan kerja sebagai tindakan pengamalan menurut agama yang dianutnya.
- 2.1 Menunjukkan perilaku amaliah (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan pekerjaan.

2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam pembelajaran sehari-hari sebagai wujud implementasi melaksanakan pembelajaran bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap.

3.4 Menjelaskan bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap.

4.4 Memilih bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.4.1 Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan utama

3.4.2 Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan tambahan

3.4.3 Menjelaskan bahan tekstil untuk bahan pelengkap

4.4.1 Memilih bahan tekstil untuk bahan utama

4.4.2 Memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan

4.4.3 Memilih bahan pelengkap untuk busana

D. Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik dapat menjelaskan pemilihan bahan tekstil untuk bahan utama
2. Peserta didik dapat menjelaskan pemilihan bahan tekstil untuk bahan tambahan
3. Peserta didik dapat menjelaskan pemilihan bahan pelengkap untuk bahan tekstil
4. Peserta didik dapat memilih bahan tekstil untuk bahan utama
5. Peserta didik dapat memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan
6. Peserta didik dapat memilih bahan pelengkap untuk busana

E. Materi Ajar

1. Bahan tekstil untuk bahan utama
2. Bahan tekstil untuk bahan tambahan
3. Bahan pelengkap untuk busana
4. Pemilihan bahan tekstil untuk bahan utama
5. Pemilihan bahan tekstil untuk bahan tambahan
6. Pemilihan bahan pelengkap untuk busana

F. Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Saintifik
2. Model Pembelajaran : Jigsaw
3. Metode : Ceramah, tanya jawab, dan diskusi kelompok

G. Media, Alat, dan Sumber Pembelajaran

1. Alat,Media : LCD Proyektor, Laptop, dsb
2. Sumber Belajar :
 - a. *Puspa Ragam Busana Pemilihan Bahan Tekstil*, Goet Poespo, Kanisius, Jakarta, 2005.
 - b. *Modul Kuliah Ilmu Tekstil*, Dr. Dewi Suliyanthini AT.MM, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, 2007.
 - c. *Modul Tekstil*, Dra. Sutarti, SMKN 3 Kota Tangerang, Tangerang, 2014.
 - d. *Fashion Pro: Kenali Tekstil*, Belinda Gunawan, Dian Rakyat, Jakarta, 2012.

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas untuk memulai pelajaran • Guru memberi salam dan mengabsen siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw • Guru memberikan <i>pre test</i> kepada siswa • Guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan hasil <i>pre test</i> 	25 menit
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan dengan anggota 5 - 6 anggota dan tiap kelompok membahas materi yang berbeda 	<p>Mengumpulkan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kelompok berupa : <ol style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1-2 Mencari materi tentang bahan tekstil untuk bahan utama b. Kelompok 3-4 Mencari materi tentang bahan tekstil untuk bahan tambahan c. Kelompok 5 Mencari materi tentang bahan tekstil untuk bahan pelengkap • Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing dan diingatkan guru untuk bekerjasama, toleransi, 	60 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota kelompok asal membentuk kelompok ahli • Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru mengevaluasi hasil presentasi siswa 	<p>santun, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah diskusi, anggota kelompok asal membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli. • Dalam kelompok ahli masing-masing anggota menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dari kelompok asal • Setiap kelompok mencatat data hasil diskusi kelompoknya <p>Mengasosiasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi pada lembaran kerja sesuai materi yang diberikan guru <p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan yang digunakan saat presentasi dilakukan, dan mengingatkan pentingnya toleransi, peduli, dan santun saat menjawab atau mengajukan pertanyaan • Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan yang lain menyimak • Guru menyimak sambil menilai kegiatan diskusi siswa • Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. • Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok <p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan contoh bahan tekstil untuk bahan utama, bahan 	

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
		<p>tambahan, dan bahan pelengkap</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengamati contoh gambar bahan tekstil untuk bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap • Guru memberikan soal <i>post test</i> kepada siswa yang dikerjakan secara individual <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi yang dipelajari 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pencapaian pembelajaran. • Peserta didik memberikan kesimpulan pada pertemuan ini. • Peserta didik mendapatkan informasi rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	5 menit

Pertemuan II

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
Pendahuluan		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berdoa bersama dipimpin ketua kelas untuk memulai pelajaran • Guru memberi salam dan mengabsen siswa • Guru menjelaskan tujuan pembelajaran tekstil dengan model pembelajaran jigsaw • Guru memberikan <i>pre test</i> kepada siswa • Guru mengelompokkan siswa 	25 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
		secara heterogen berdasarkan hasil <i>pre test</i>	
Kegiatan Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dikelompokkan dengan anggota 5 - 6 anggota dan tiap kelompok membahas materi yang berbeda • Anggota kelompok asal membentuk kelompok ahli 	<p>Mengumpulkan Data :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kelompok berupa : <ul style="list-style-type: none"> a. Kelompok 1-2 Mencari materi tentang memilih bahan tekstil untuk bahan utama b. Kelompok 3-4 Mencari materi tentang memilih bahan tekstil untuk bahan tambahan c. Kelompok 5 Mencari materi tentang memilih bahan tekstil untuk bahan pelengkap • Saat diskusi kelompok peserta didik selalu dimotivasi, dibimbing dan diingatkan guru untuk bekerjasama, toleransi, santun, dan bertanggung jawab untuk melakukan tugas diskusi kelompok • Setelah diskusi, anggota kelompok asal membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli • Dalam kelompok ahli masing-masing anggota menyampaikan apa yang telah dipelajarinya dari kelompok asal • Setiap kelompok mencatat data hasil diskusi kelompoknya <p>Mengasosiasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok membuat laporan hasil diskusi pada lembaran kerja sesuai materi yang diberikan guru 	60 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi dan guru mengevaluasi hasil presentasi siswa 	<p>Mengkomunikasikan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan yang digunakan saat presentasi dilakukan, dan mengingatkan pentingnya toleransi, peduli, dan santun saat menjawab atau mengajukan pertanyaan • Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka dan yang lain menyimak • Guru menyimak sambil menilai kegiatan diskusi siswa • Guru memberi umpan balik dan penguatan materi di akhir diskusi. • Setiap kelompok mengumpulkan hasil diskusi kelompok <p>Mengamati :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menampilkan contoh bahan tekstil untuk bahan utama, bahan tambahan, dan bahan pelengkap • Siswa mengamati contoh gambar bahan tekstil untuk bahan utama, bahan tambahan dan bahan pelengkap • Guru memberikan soal <i>post test</i> kepada siswa yang dikerjakan secara individual <p>Menanya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dipersilahkan untuk mengajukan pertanyaan yang terkait materi yang dipelajari 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai pencapaian pembelajaran. • Peserta didik memberikan kesimpulan pada pertemuan ini. • Peserta didik mendapatkan informasi rencana pembelajaran 	5 menit

Kegiatan	Sintaks Model	Kegiatan pembelajaran	Alokasi waktu
		<p>pada pertemuan selanjutnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam 	

I. Penilaian

No.	Aspek	Teknik	Instrumen Penelitian
1	Sikap	<i>Non test</i>	Observasi
2	Pengetahuan	Tes	Soal Pilihan Ganda
3	Keterampilan	<i>Non test</i>	Portofolio Hasil Diskusi

LAMPIRAN RPP

Lembar Observasi sikap

No	Nama Peserta Didik	Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	

a. Rubrik Penilaian

Peserta didik memperoleh skor:

4 = Jika empat indikator terlihat

3 = Jika tiga indikator terlihat

2 = Jika dua indikator terlihat

1 = Jika satu indikator terlihat

b. Indikator Penilaian Sikap:

Disiplin

- 1) Tertib mengikuti instruksi
- 2) Mengerjakan tugas tepat waktu
- 3) Tidak melakukan kegiatan yang tidak diminta
- 4) Tidak membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif

Jujur

- 1) Menyampaikan sesuatu berdasarkan keadaan yang sebenarnya
- 2) Tidak menutupi kesalahan yang terjadi
- 3) Tidak menyontek atau melihat data/pekerjaan orang lain
- 4) Mencantumkan sumber belajar dari yang dikutip/dipelajari

Tanggung Jawab

- 1) Pelaksanaan tugas piket secara teratur
- 2) Peran serta aktif dalam kegiatan diskusi kelompok

- 3) Mengajukan usul pemecahan masalah
- 4) Mengerjakan tugas

Santun

- 1) Berinteraksi dengan teman secara ramah
- 2) Berkomunikasi dengan bahasa yang tidak menyinggung perasaan
- 3) Menggunakan bahasa tubuh yang bersahabat
- 4) Berprilaku sopan

Nilai akhir sikap diperoleh berdasarkan modus (skor yang sering muncul) dari keempat aspek sikap di atas Kategori nilai sikap :

Sangat baik (A) : apabila memperoleh nilai akhir 4

Baik (B) : apabila memperoleh nilai akhir 3

Cukup (C) : apabila memperoleh nilai akhir 2

Kurang (D) : apabila memperoleh nilai akhir 1

Penilaian Ranah Keterampilan

Kel	Nama Peserta didik	Kebenaran hasil diskusi	Kelengkapan hasil diskusi	Kejelasan hasil diskusi	Penulisan hasil diskusi	NILAI

Keterangan hasil nilai:

Kurang baik = 0 - 25

Cukup = 26 – 50

Baik = 51 - 75

Sangat baik = 76 - 100

Pelaksanaan Penilaian

Lembar Observasi Sikap Siklus I

No	Nama Peserta Didik	Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Nilai Akhir	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Ayu Dwi P			3				3				3					4	B	
2	Chelline J				4				4				4				3	4	A
3	Chusnul M			3					4				4					4	A
4	Indah P			3					3				3				3		B
5	Dwi Rizki A			3					3				3				3		B
6	Erica Sobirin			3					3				3				3		B
7	Galuh Ika A			3					3				3				3		B
8	Ike Savera N			3					3				3				3		B
9	Dina Riska			3					3				3				3		B
10	Jihan Alya S			3						4			3				3		B
11	Yuli N			3					3				3				3		B
12	Katharina F			3					3					4			3		B
13	Latifah			3					3				3				3		B
14	Levia A			3					3				3				3		B
15	Marsya S			3						4			3				3		B
16	Meilina			3					3				3				3		B
17	Melati K			3					3				3				3		B
18	Mulyanih				4				3					4				4	A
19	Nieta Erlina			3					3				3				3		B
20	Nina A				4					4			4					4	A
21	Nurlaila			3					3				3				3		B
22	Putri Dita			3						4				4				4	A
23	Qurrota A			3					3				3				3		B
24	Rizkiyah A			3					3				3				3		B
25	Saskia Rose			3					3				3				3		B
26	Sugari W				4				3					4				4	A
27	Syarifah F				4					4				4			3		A
28	Ummu Asri			3					3				3				3		B

Penilaian Ranah Keterampilan Siklus I

Kel	Nama Peserta didik	Kebenaran hasil diskusi	Kelengkapan hasil diskusi	Kejelasan hasil diskusi	Penulisan hasil diskusi	NILAI AKHIR
1	Ayu Dwi Erica S Yuli N Meilina Nurlaila Sugari W	80	100	88	80	87
2	Chelline J Galuh Katharina Melati Putri Dita Syarifah	88	92	80	76	84
3	Chusnul Ike Savera Latifah Mulyanah Qurrota A Ummu A	88	80	84	88	85
4	Indah P Dina R Levia A Nieta E Rizkiyah	92	76	72	96	84
5	Dwi Rizki Jihan Marsya Nina Saskia	80	92	72	80	81

Keterangan hasil nilai:

Kurang baik = 0 - 25

Cukup = 26 – 50

Baik = 51 - 75

Sangat baik = 76 – 100

Lembar Observasi Sikap Siklus II

No	Nama Peserta Didik	Disiplin				Jujur				Tanggung Jawab				Santun				Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Ayu Dwi P			3				3				3					4	B
2	Chelline J				4				4				4			3	4	A
3	Chusnul M			3					4				4				4	A
4	Indah P			3				3				3				3		B
5	Dwi Rizki A			3				3				3				3		B
6	Erica Sobirin			3				3				3				3		B
7	Galuh Ika A			3				3				3				3		B
8	Ike Savera N			3				3				3				3		B
9	Dina Riska			3				3				3				3		B
10	Jihan Alya S			3					4			3				3		B
11	Yuli N			3				3				3				3		B
12	Katharina F			3				3					4			3		B
13	Latifah			3				3				3				3		B
14	Dea Rizki R				4			3				3				3		B
15	Marsya S			3					4			3				3		B
16	Meilina			3				3				3				3		B
17	Melati K			3				3				3				3		B
18	Mulyanih				4			3					4				4	A
19	Aghitsna N			3					4			3				3		B
20	Nina A				4				4			4					4	A
21	Nurlaila			3				3				3				3		B
22	Putri Dita			3					4				4				4	A
23	Qurrota A			3				3				3				3		B
24	Rizkiyah A			3				3				3				3		B
25	Saskia Rose			3				3				3				3		B
26	Sugari W				4			3					4				4	A
27	Syarifah F				4				4				4			3		A
28	Ummu Asri			3				3				3				3		B

Penilaian Ranah Keterampilan Siklus II

Kel	Nama Peserta didik	Kebenaran hasil diskusi	Kelengkapan hasil diskusi	Kejelasan hasil diskusi	Penulisan hasil diskusi	NILAI AKHIR
1	Ayu Dwi Erica S Yuli N Meilina Nurlaila Sugari W	80	92	88	80	85
2	Chelline J Galuh Katharina Melati Putri Dita Syarifah	88	88	80	76	83
3	Chusnul Ike Savera Latifah Mulyanah Qurrota A Ummu A	92	80	84	88	86
4	Indah P Dina R Levia A Nieta E Rizkiyah	92	76	72	96	84
5	Dwi Rizki Jihan Marsya Nina Saskia	80	92	80	80	83

Keterangan hasil nilai:

Kurang baik = 0 - 25

Cukup = 26 – 50

Baik = 51 - 75

Sangat baik = 76 – 100

Lampiran 5

Form Validasi dan Reliabilitas Instrumen



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/SS-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku dosen uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Jakarta, 14 Desember 2015

Dosen Uji Validitas

Dr. Dewi Suliyantini S. Teks, MM

NIP. 19711030 199903 200 2

Surat Permohonan Uji Validitas



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



Jakarta, 12 Desember 2015

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth
Ibu Dra. Sutarti
Di
Tempat

Dengan hormat,

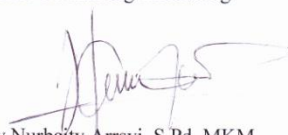
Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (103) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)


Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi


Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd, MKM
19740928 199903 2 001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi


Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM
19711030 199903 2 002

Form Validasi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku guru uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Tangerang, 12 Desember 2015

Guru Uji Validitas

.....Dra.....SUTARTI.....

NIP. 19611124 198003 2 006

Surat Permohonan Uji Validitas



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/SS-17/2011



Jakarta, 12 Desember 2015

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth
Ibu Dra. Elly R. Silalahi
Di
Tempat

Dengan hormat,

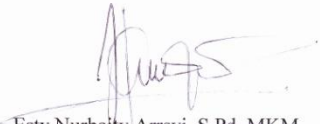
Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (103) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi


Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd, MKM
19740928 199903 2 001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi


Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM
19711030 199903 2 002

Form Validasi



*Building
Future
Leaders*

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku guru uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Tangerang, 12 Desember 2015

Guru Uji Validitas

.....E. I. R. S. L. A. M. I.....

NIP. 19680301 199802 2 002

Surat Permohonan Uji Validitas



*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK**

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808. Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/SS-17/2011



Jakarta, 12 Desember 2015

Hal : Uji Validitas

Kepada Yth
Ibu Dra. Hj. Lusi Selamet
Di
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan oleh Mahasiswa Tata Busana, yang pada semester (103) akan menyelesaikan studi melalui penyusunan skripsi. Sehubungan dengan hal itu maka kami sebagai Dosen Pembimbing Materi dan Metodologi memohon kesediaan Ibu untuk menjadi panel / guru uji validitas pada mahasiswa tersebut.

Adapun mahasiswanya yaitu :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami mengucapkan banyak terima kasih.

Dosen Pembimbing Metodologi

Esty Nurbaity Arrsyi, S.Pd, MKM
19740928 199903 2 001

Hormat Kami,

Dosen Pembimbing Materi

Dr. Dewi Suliyanthini, S.Teks, MM
19711030 199903 2 002

Form Validasi



Building
Future
Leaders

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Gedung L Kampus Universitas Negeri Jakarta: Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur 13220
Telp. (62-21) 4890046, ext.213, 4751523, 47864808, Faximile : (62-21) 4751523
Website: <http://ft.unj.ac.id> email: ft@unj.ac.id

OMS-FT/SOP/S5-17/2011



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya selaku guru uji validitas atas judul skripsi mahasiswa dengan nama :

No	Nama / No. Reg	Judul Skripsi
1	Christiana Sukmawati 5525111983	Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Tekstil dengan Model Pembelajaran Jigsaw pada Siswa Kelas X Tata Busana (di SMKN 3 Kota Tangerang)

Menyatakan yang bersangkutan telah melakukan uji validitas dan saya nyatakan lulus.

Demikian surat pernyataan ini, sebagai dasar untuk melanjutkan penelitian skripsi.

Tangerang, 12 Desember 2015

Guru Uji Validitas

Dina H. Pusi Selamet

NIP. 196208091987032008

TABEL PENOLONG UNTUK UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PRE TEST SIKLUS I DENGAN KR 20

No Res	Item No																				X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	18	324
3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	9	81
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
5	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	15	225
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	13	169
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	16	256
8	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	225
9	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
10	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	256
11	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	14	196
12	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	14	196
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	324
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
16	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
17	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	18	324
18	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	289
19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
20	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	15	225
21	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	14	196
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	289
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	361

25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	289
26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	256
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
28	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18	324
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
Np	19	30	25	20	29	25	28	25	26	27	24	28	27	19	29	21	26	29	23	29	509	8829
P	0.63	1.00	0.83	0.67	0.97	0.83	0.93	0.83	0.87	0.90	0.80	0.93	0.90	0.63	0.97	0.70	0.87	0.97	0.77	0.97		
Q	0.37	0.00	0.17	0.33	0.03	0.17	0.07	0.17	0.13	0.10	0.20	0.07	0.10	0.37	0.03	0.30	0.13	0.03	0.23	0.03		Σ pq =
Pq	0.23	0.00	0.14	0.22	0.03	0.14	0.06	0.14	0.12	0.09	0.16	0.06	0.09	0.23	0.03	0.21	0.12	0.03	0.18	0.03		2.32

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{8829 - \frac{(509)^2}{30}}{30}$$

$$= 6,42$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{6,42 - 2,32}{6,42} \right) = 0,6592$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai reliabilitas tes tersebut adalah 0,6592. Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara 0,600-0,800 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

TABEL PENOLONG UNTUK UJI RELIABILITAS INSTRUMEN POST TEST SIKLUS II DENGAN KR 20

No Res	Item No																				X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	18	324
2	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	256
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	15	225
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
5	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	15	225
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
8	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	14	196
9	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	196
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	17	289
11	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	16	256
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	17	289
13	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324
14	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	13	169
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	17	289
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	18	324
17	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	14	196
18	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	16	256
19	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	13	169
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	19	361
22	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	12	144
23	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	15	225
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400

25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
26	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
27	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	14	196
28	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	13	169
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
30	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
Np	23	27	29	25	21	27	28	28	23	28	28	21	29	25	26	21	19	24	26	19	497	8425
p	0.77	0.90	0.97	0.83	0.70	0.90	0.93	0.93	0.77	0.93	0.93	0.70	0.97	0.83	0.87	0.70	0.63	0.80	0.87	0.63		
q	0.23	0.10	0.03	0.17	0.30	0.10	0.07	0.07	0.23	0.07	0.07	0.30	0.03	0.17	0.13	0.30	0.37	0.20	0.13	0.37		
pq	0.18	0.09	0.03	0.14	0.21	0.09	0.06	0.06	0.18	0.06	0.06	0.21	0.03	0.14	0.12	0.21	0.23	0.16	0.12	0.23		$\Sigma pq = 2.61$

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{8425 - \frac{(497)^2}{30}}{30}$$

$$= 6,38$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{6,38 - 2,61}{6,38} \right) = 0,6077$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai reliabilitas tes tersebut adalah 0,6077. Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara 0,600-0,800 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

TABEL PENOLONG UNTUK UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PRE TEST SIKLUS II DENGAN KR 20

No Res	Item No																				X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	256
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361
3	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	10	100
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
5	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	15	225
6	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	14	196
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	16	256
8	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14	196
9	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	256
10	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	13	169
11	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	169
12	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	13	169
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
14	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	289
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
16	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256
17	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	256
18	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
19	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	289
20	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	14	196
21	0	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	12	144
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
23	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	16	256
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400

25	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	289
26	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	16	256
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	19	361
30	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	324
Np	14	30	23	15	29	25	28	23	26	26	10	29	27	29	29	22	26	29	22	29	491	8243
P	0.47	1.00	0.77	0.50	0.97	0.83	0.93	0.77	0.87	0.87	0.33	0.97	0.90	0.97	0.97	0.73	0.87	0.97	0.73	0.97		
Q	0.53	0.00	0.23	0.50	0.03	0.17	0.07	0.23	0.13	0.13	0.67	0.03	0.10	0.03	0.03	0.27	0.13	0.03	0.27	0.03		Σ pq =
Pq	0.25	0.00	0.18	0.25	0.03	0.14	0.06	0.18	0.12	0.12	0.22	0.03	0.09	0.03	0.03	0.20	0.12	0.03	0.20	0.03		2.30

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{8243 - \frac{(491)^2}{30}}{30}$$

$$= 6,89$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{6,89 - 2,30}{6,89} \right) = 0,6901$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai reliabilitas tes tersebut adalah 0,6901. Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara 0,600-0,800 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

TABEL PENOLONG UNTUK UJI RELIABILITAS INSTRUMEN POST TEST SIKLUS II DENGAN KR 20

No Res	Item No																				X	X ²
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
2	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	16	256
3	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	14	196
4	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
5	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	15	225
6	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15	225
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	361
8	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	13	169
9	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	256
10	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
11	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	17	289
12	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15	225
13	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	15	225
14	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13	169
15	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	15	225
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
17	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	16	256
18	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	14	196
19	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	14	196
20	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
21	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	19	361
22	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361
23	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	225
24	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400

25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400
26	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	13	169	
27	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	13	169	
28	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	15	225	
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	400	
30	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	361	
Np	18	26	29	17	30	26	29	26	24	29	28	22	25	18	25	25	22	26	28	24	497	8423	
P	0.60	0.87	0.97	0.57	1.00	0.87	0.97	0.87	0.80	0.97	0.93	0.73	0.83	0.60	0.83	0.83	0.73	0.87	0.93	0.80			
Q	0.40	0.13	0.03	0.43	0.00	0.13	0.03	0.13	0.20	0.03	0.07	0.27	0.17	0.40	0.17	0.17	0.27	0.13	0.07	0.20		∑ pq =	
Pq	0.24	0.12	0.03	0.25	0.00	0.12	0.03	0.12	0.16	0.03	0.06	0.20	0.14	0.24	0.14	0.14	0.20	0.12	0.06	0.16		2.54	

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

$$= \frac{8423 - \frac{(497)^2}{30}}{30}$$

$$= 6,31$$

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(\frac{6,31 - 2,54}{6,31} \right) = 0,6365$$

Dari perhitungan di atas didapat nilai reliabilitas tes tersebut adalah 0,6365. Apabila dilihat dalam kriteria reliabilitas maka terletak diantara 0,600-0,800 yang berarti memiliki reliabilitas yang tinggi.

Lampiran 6

Instrumen Penelitian**SIKLUS I****SOAL PRE TEST**

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Anda anggap paling benar!

1. Bahan wol memiliki sifat sangat kenyal sehingga tidak mudah kusut. Bila wol dipanaskan akan menjadi lunak karena kenyalnya....
 - a. Berkurang
 - b. Bertambah
 - c. Memanjang
 - d. Melebar
 - e. Menyempit
2. Sifat brokat adalah..... berubah warna.
 - a. Sering
 - b. Sulit
 - c. Mudah
 - d. Lama
 - e. Cepat
3. Salah satu macam bahan utama adalah brokat. Brokat memiliki sifat yang tidak tahan temperatur seterika yang....
 - a. Hangat
 - b. Sedang
 - c. Rendah
 - d. Tinggi
 - e. Sedang
4. Untuk memilih bahan pelapis ada empat hal yang menjadi bahan pertimbangan. Di bawah ini hal yang *tidak* menjadi bahan pertimbangan dalam memilih bahan pelapis adalah....
 - a. Kegunaan
 - b. Warna bahan
 - c. Penempatan
 - d. Keadaan bahan
 - e. Kesesuaian dengan bahan utama
5. *Interfacing* atau bahan pengeras terletak sesudah bahan pelapis pertama atau *underlining*. Berdasarkan konstruksinya, *interfacing* dibagi menjadi....
 - a. 6 bagian
 - b. 5 bagian
 - c. 4 bagian
 - d. 3 bagian
 - e. 2 bagian
6. Satu-satunya kegunaan *interlining* adalah....
 - a. Memberi rasa panas
 - b. Memberi rasa sejuk
 - c. Menutup kampuh
 - d. Agar tidak tembus pandang
 - e. Memberi rasa hangat

7. *Lining* merupakan pelapis yang bersentuhan langsung dengan kulit. Salah satu kegunaan *lining* adalah....
- a. Menutup kantung
 - b. Membuka kantung
 - c. Memberi rasa sejuk
 - d. Memberi rasa hangat
 - e. Memberi rasa panas
8. Renda yang terbuat dari proses jalinan benang bordir yang dikerjakan terpisah dari kain adalah....
- a. Renda katun
 - b. Renda air
 - c. Renda rajut
 - d. Renda bunga
 - e. Renda elastis
9. Renda yang tipis dan menerawang disebut....
- a. Renda rajut
 - b. Renda katun
 - c. Renda bunga
 - d. Renda tile
 - e. Renda bordir
10. Fungsi kancing ada....
- a. 1 macam
 - b. 2 macam
 - c. 3 macam
 - d. 4 macam
 - e. 5 macam
11. Bahan yang memiliki sifat dalam keadaan basah berkurang kekuatannya 15% dan bila digunakan memberi rasa sejuk adalah....
- a. Katun
 - b. Brokat
 - c. Polyester
 - d. Wol
 - e. Sutera
12. Bahan utama yang *tidak* tahan temperatur seterika tinggi adalah....
- a. Katun
 - b. Brokat
 - c. Wol
 - d. Polyester
 - e. Hero
13. Bahan pelapis yang biasa disebut pelapis pertama dan memiliki kegunaan untuk memperkuat bahan busana adalah....
- a. Voering
 - b. *Lining*
 - c. *Underlining*
 - d. Hero
 - e. Asahi
14. *Cufner* memiliki kegunaan untuk memperbagus jatuhnya bahan dan memberi bentuk pakaian. *Cufner* termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Interfacing*
 - b. *Interlining*
 - c. *Lining*
 - d. *Underlining*
 - e. *Facing*
15. *Dacron* termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Underlining*
 - b. *Interfacing*
 - c. *Lining*
 - d. *Interlining*
 - e. *Facing*

16. Bahan pelapis yang letaknya paling dalam adalah....
- a. *Interfacing*
 - b. *Lining*
 - c. *Underlining*
 - d. *Woven*
 - e. *Facing*
17. Bahan tambahan ini memiliki kegunaan sebagai pelapis dari bahan berbulu atau kasar, agar bahan tipis tidak tembus pandang, dan menutup kampuh. Pelapis yang dimaksud adalah...
- a. *Interfacing*
 - b. *Underlining*
 - c. *Underlining*
 - d. *Facing*
 - e. *Lining*
18. Kancing yang dapat digunakan sebagai pusat perhatian pada busana adalah....
- a. Kancing hias
 - b. Kancing tekan
 - c. Kancing jepret
 - d. Kancing hak kecil
 - e. Kancing hak besar
19. Renda ini banyak digunakan untuk aplikasi pada bahan kaos seperti untuk bandana, ciput, dan manset, renda yang dimaksud adalah....
- a. Renda hias
 - b. Renda pita
 - c. Renda anak
 - d. Renda air
 - e. Renda elastis
20. Nama lain dari *plastic zipper* adalah....
- a. *Jappan zipper*
 - b. *Invisible zipper*
 - c. *Vislon zipper*
 - d. *Coil zipper*
 - e. *Metal zipper*

SIKLUS I
SOAL POST TEST

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Anda anggap paling benar!

1. Katun memiliki sifat mudah menyerap air dan dalam keadaan basah kekuatannya bertambah sebesar....
 - a. 25%
 - b. 30%
 - c. 10%
 - d. 15%
 - e. 20%
2. Salah satu sifat bahan wol memiliki sifat sangat kenyal sehingga tidak mudah....
 - a. Keriting
 - b. Kenyal
 - c. Kusut
 - d. Diseterika
 - e. Dicuci
3. Wol merupakan bahan utama yang memiliki sifat mengikat panas karena serabut wol....
 - a. Lurus
 - b. Panjang
 - c. Pendek
 - d. Keriting
 - e. Bergelombang
4. Bahan-bahan yang digunakan untuk menyempurnakan busana adalah....
 - a. Bahan utama
 - b. Bahan pelapis
 - c. Bahan pendamping
 - d. Bahan pelengkap
 - e. Bahan sampingan
5. Pelapis yang letaknya persis di bawah bahan luar disebut....
 - a. *Interlining*
 - b. *Lining*
 - c. *Facing*
 - d. *Underlining*
 - e. *Interfacing*
6. *Underlining* atau pelapis pertama adalah bahan pelapis yang letaknya persis di bawah bahan luar. Contoh dari bahan *underlining* adalah....
 - a. Organdi, katun, hero
 - b. Satin, katun, tricot
 - c. Organdi, tricot, katun
 - d. Katun, hero, tricot
 - e. Satin, organdi, tricot
7. *Interfacing* merupakan bahan pelapis yang letaknya sesudah bahan pelapis pertama. Nama lain dari *interfacing* adalah....
 - a. Bahan penguat
 - b. Bahan pelembut
 - c. Bahan utama
 - d. Bahan pelengkap
 - e. Bahan pendamping

8. Renda yang terbuat benang sintetis yang bisa melar adalah....
- Renda katun
 - Renda aiar
 - Renda elastis
 - Renda bunga
 - Renda bordir
9. Renda yang merupakan modifikasi dari bahan-bahan yang dirangkai menjadi bunga, dan dijalin dengan bahan seperti tile, organdi, flanel disebut....
- Renda katun
 - Renda air
 - Renda elastis
 - Renda bunga
 - Renda rajut
10. Salah satu macam bahan pelengkap adalah macam-macam kancing. Salah satunya adalah kancing hak terdiri dari....macam.
- 1 macam
 - 2 macam
 - 3 macam
 - 4 macam
 - 5 macam
11. Bahan yang merupakan bahan utama dan memiliki sifat *hidroskopis* atau menyerap air adalah....
- Wol
 - Brokat
 - Sutera
 - Polyester
 - Katun
12. Bahan yang dalam keadaan basah kekuatannya bertambah 25 % adalah....
- Wol
 - Katun
 - Brokat
 - Sutera
 - Polyester
13. Bahan yang memiliki sifat lembut, licin, berkilap, kenyal, dan kuat adalah....
- Brokat
 - Katun
 - Sutera
 - Polyester
 - Wol
14. Bahan pelapis dibagi menjadi empat macam. Organdi termasuk jenis bahan pelapis....
- Interfacing*
 - Lining*
 - Facing*
 - Underlining*
 - Interlining*
15. *Cufner* termasuk jenis bahan pelapis....
- Underlining*
 - Interlining*
 - Lining*
 - Interfacing*
 - Facing*
16. *Felt* termasuk jenis bahan pelapis....
- Interfacing*
 - Interlining*
 - Lining*
 - Underlining*
 - Facing*

17. Bahan pelapis terdiri dari empat jenis. Asahi termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Facing*
 - b. *Interfacing*
 - c. *Underlining*
 - d. *Underlining*
 - e. *Lining*
18. Kancing yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian cembung dan bagian cekung adalah....
- a. Kancing jepret
 - b. Kancing hias
 - c. Kancing bungkus
 - d. Kancing hak
 - e. Kancing bunga
19. Kancing yang berfungsi sebagai penutup belahan sekaligus hiasan adalah....
- a. Kancing hak
 - b. Kancing tekan
 - c. Kancing jepret
 - d. Kancing bunga
 - e. Kancing hias
20. Bahan pelengkap yang biasanya diaplikasikan pada gaun pengantin, baju pesta, kebaya, kerudung dan dapat menambah kesan anggun dan mewah pada busana adalah....
- a. Renda elastis
 - b. Renda katun
 - c. Renda tile
 - d. Renda hias
 - e. Renda pita

SIKLUS II

SOAL *PRE TEST*

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Anda anggap paling benar!

1. Dalam keadaan basah, sutera berkurang kekuatannya sebanyak....

a. 15 %	d. 30 %
b. 20 %	e. 35 %
c. 25 %	
2. Salah satu macam bahan utama adalah sutera yang apabila digunakan memberi rasa....

a. Gatal	d. Basah
b. Panas	e. Hangat
c. Sejuk	
3. Polyester lebih tahan terhadap....

a. Air	d. Panas
b. Dingin	e. Kutu
c. Kusut	
4. Tujuan penggunaan bahan pelapis ada empat macam. Salahsatu tujuan penggunaan bahan pelapis adalah....

a. Untuk memberi rasa sejuk	d. Mempercantik penampilan
b. Untuk memberi rasa hangat	e. Menambah gemuk
c. Untuk bergaya	
5. Bahan pengeras yang letaknya sesudah bahan pelapis pertama....

a. <i>Facing</i>	d. <i>Interfacing</i>
b. <i>Lining</i>	e. <i>Lining</i>
c. <i>Underlining</i>	
6. Bahan pelapis dikelompokkan menjadi empat macam. Bahan pelapis yang letaknya antara *interfacing* dan *lining* adalah....

a. <i>Voering</i>	d. <i>Underlining</i>
b. <i>Facing</i>	e. <i>Interlining</i>
c. <i>Facing</i>	
7. Pelapis yang bersentuhan langsung dengan kulit adalah....

a. <i>Lining</i>	
b. <i>Underlining</i>	
c. <i>Facing</i>	
d. <i>Interfacing</i>	
e. <i>Interlining</i>	

8. Semua jenis bahan yang digunakan untuk melengkapi suatu busana adalah....
- a. Bahan pelapis
 - b. Bahan utama
 - c. Bahan pelengkap
 - d. Bahan tambahan
 - e. Bahan pendamping
9. Nama lain dari renda rajut adalah....
- a. Renda bunga
 - b. Renda air
 - c. Renda katun
 - d. Renda bordir
 - e. Renda elastis
10. Salah satu macam bahan pelengkap yaitu renda. Renda yang terbuat dari bahan sintesis, tipis dan terawang (tembus pandang) disebut....
- a. Renda katun
 - b. Renda air
 - c. Renda bunga
 - d. Renda rajut
 - e. Renda bordir
11. Bahan yang dalam keadaan basah kekuatannya bertambah lebih kurang 25% adalah....
- a. Wol
 - b. Brokat
 - c. Sutera
 - d. Polyester
 - e. Katun
12. Bahan utama ada berbagai macam. Salah satu bahan yang apabila dipanaskan akan menjadi lunak adalah....
- a. Katun
 - b. Wol
 - c. Brokat
 - d. Polyester
 - e. Sutera
13. Bahan utama tekstil yang apabila dicuci cepat menjadi kering adalah....
- a. Sutera
 - b. Brokat
 - c. Polyester
 - d. Katun
 - e. Taffeta
14. Bahan pelapis terbagi menjadi empat macam. *Tricot* termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Underlining*
 - b. *Lining*
 - c. *Facing*
 - d. *Interfacing*
 - e. *Interlining*
15. Bahan pelapis ada bermacam-macam. *Trubinais* termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Interlining*
 - b. *Lining*
 - c. *Underlining*
 - d. *Interfacing*
 - e. *Facing*
16. Bahan pelapis untuk memberi rasa hangat pada jas, mantel, jaquet adalah....
- a. *Interfacing*
 - b. *Interlining*
 - c. *Lining*
 - d. *Underlining*
 - e. *Facing*

17. Bahan tambahan yang berguna sebagai pelapis dari bahan berbulu atau kasar adalah...
- a. *Interfacing*
 - b. *Underlining*
 - c. *Underlining*
 - d. *Facing*
 - e. *Lining*
18. Kancing yang terdiri dua bagian yaitu bagian penyangkut dan bagian sangkutan adalah....
- a. Kancing hak
 - b. Kancing tekan
 - c. Kancing hias
 - d. Kancing bungkus
 - e. Kancing bunga
19. Bahan pelengkap renda dengan motif kebanyakan bertema floral adalah....
- a. Renda hias
 - b. Renda elastis
 - c. Renda pita
 - d. Renda anak
 - e. Renda air
20. Renda yang dapat menambah kesan anggun dan mewah pada busana adalah....
- a. Renda hias
 - b. Renda katun
 - c. Renda tile
 - d. Renda pita
 - e. Renda elastis

SIKLUS II
SOAL POST TEST

Soal Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini yang Anda anggap paling benar!

1. Bahan yang paling banyak digunakan dalam pembuatan suatu busana adalah....
 - a. Bahan utama
 - b. Bahan pelapis
 - c. Bahan pelengkap
 - d. Bahan tambahan
 - e. Bahan pendamping
2. Sifat bahan katun adalah *hidroskopis*, yang artinya....
 - a. Mudah basah
 - b. Mudah kusut
 - c. Menyerap air
 - d. Kedap air
 - e. Kenyal
3. Salah satu jenis bahan utama adalah sutera yang memiliki sifat....
 - a. Kasar, licin, berkilap
 - b. Lembut, licin, kusam
 - c. Lembut, tipis, lemah
 - d. Lembut, licin, berkilap
 - e. Kasar, licin, kusam
4. Bahan pelapis dibagi menjadi empat macam. Nama lain dari bahan pelapis adalah....
 - a. Bahan utama
 - b. Bahan tambahan
 - c. Bahan pelengkap
 - d. Bahan sampingan
 - e. Bahan tambalan
5. Dalam hal penempatan bahan pelapis dibagi menjadi....
 - a. 1 macam
 - b. 2 macam
 - c. 3 macam
 - d. 4 macam
 - e. 5 macam
6. Pelapis pertama juga disebut dengan....
 - a. *Interlining*
 - b. *Lining*
 - c. *Facing*
 - d. *Interfacing*
 - e. *Underlining*
7. *Lining* terletak paling dalam dan bersentuhan langsung dengan kulit. *Lining* biasa disebut juga dengan....
 - a. Voering
 - b. Katun
 - c. Satin
 - d. Taffeta
 - e. Wol

8. Salah satu macam bahan pelengkap adalah *zipper*. Nama lain dari *zipper* adalah....
- | | |
|---------------|--------------|
| a. Renda | d. Pita |
| b. Kancing | e. Pelengkap |
| c. Retsleting | |
9. Sepotong bahan dengan lebar bervariasi dengan tepian kain di kedua sisinya adalah....
- | | |
|------------------|----------|
| a. Kancing | d. Pita |
| b. <i>Zipper</i> | e. Satin |
| c. Renda | |
10. Renda katun banyak digunakan pada baju, mukena, dan tas. Renda katun terbuat dari kain....
- | | |
|----------|-------------|
| a. Satin | d. Shantung |
| b. Katun | e. Taffeta |
| c. Hero | |
11. Bahan yang sifatnya mudah kusut adalah....
- | | |
|--------------|-----------|
| a. Polyester | d. Sutera |
| b. Wol | e. Katun |
| c. Brokat | |
12. Bahan yang tidak tahan akan nyengat adalah....
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Katun | d. Polyester |
| b. Wol | e. Sutera |
| c. Brokat | |
13. Bahan yang bila digunakan memberi rasa sejuk adalah....
- | | |
|-----------|--------------|
| a. Brokat | d. Polyester |
| b. Satin | e. Wol |
| c. Sutera | |
14. Bahan pelapis dikelompokkan menjadi empat macam. Satin termasuk jenis bahan pelapis....
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. <i>Underlining</i> | d. <i>Interfacing</i> |
| b. <i>Lining</i> | e. <i>Interlining</i> |
| c. <i>Facing</i> | |
15. *Viseline* termasuk jenis bahan pelapis....
- | | |
|-----------------------|--|
| a. <i>Underlining</i> | |
| b. <i>Interlining</i> | |
| c. <i>Lining</i> | |
| d. <i>Interfacing</i> | |
| e. <i>Facing</i> | |
16. *Flanel* termasuk jenis bahan pelapis....
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. <i>Interfacing</i> | d. <i>Underlining</i> |
| b. <i>Interlining</i> | e. <i>Facing</i> |
| c. <i>Lining</i> | |

17. Hero termasuk jenis bahan pelapis....
- a. *Facing*
 - b. *Interfacing*
 - c. *Interlining*
 - d. *Underlining*
 - e. *Lining*
18. Kancing yang digunakan sebagai pengancing bra, longtorso, dan untuk penahan belahan adalah....
- a. Kancing hak
 - b. Kancing tekan
 - c. Kancing hias
 - d. Kancing bungkus
 - e. Kancing bunga
19. Renda yang banyak digunakan untuk aplikasi pada bahan kaos adalah....
- a. Renda pita
 - b. Renda air
 - c. Renda tile
 - d. Renda hias
 - e. Renda elastis
20. *Zipper* yang giginya terbuat dari bahan metal adalah....
- a. *Vislon zipper*
 - b. *Plastic zipper*
 - c. *Metal zipper*
 - d. *Invisible zipper*
 - e. *Coil zipper*

Lampiran 7

Foto Penelitian Siklus I



Foto Penelitian Siklus II



Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup Penulis

Christiana Sukmawati atau biasa dipanggil Sukma lahir di Yogyakarta pada tanggal 4 Desember 1992 dari pasangan suami istri Alm. Bapak Sutardi dan Ibu Rofiah Adaniah.

Penulis adalah anak kedua dari tiga bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Komplek LP Klas I No. 41, RT 04 RW 04, Kelurahan Babakan, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu SD Negeri Lowanu Yogyakarta lulus tahun 2005, SMP Negeri 10 Yogyakarta lulus tahun 2008, SMK Negeri 3 Kota Tangerang lulus tahun 2011, dan mulai tahun 2011 mengikuti Program S1 Pendidikan Tata Busana Universitas Negeri Jakarta sampai dengan sekarang.